

**PERBEDAAN PERILAKU GAYA HIDUP *HEDONISME*  
MAHASISWA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
DITINJAU BERDASARKAN KELAS SOSIAL  
EKONOMI ORANG TUA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**ANNA SYAHVIRA  
NIM. 180901016**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya

Nama : Anna Syahvira  
NIM : 180901016  
Jenjang : Strata Satu (S-1)  
Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari ada temuan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 10 Maret 2023

Yang menyatakan,



Anna Syahvira

NIM. 180901016

**PERBEDAAN PERILAKU GAYA HIDUP *HEDONISME* MAHASISWA  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH DITINJAU BERDASARKAN  
KELAS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

**Oleh :**

**Anna Syahvira  
NIM. 180901016**

**Disetujui Oleh :**

**جامعة الرانيري**

**Pembimbing I, A R - Pembimbing II, Y**

**Juhanto, S.Ag., M. Si  
NIP. 197209021997031002**

**Iyulen Pebry Zuanny, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
NIDN. 2005029001**

**PERBEDAAN PERILAKU GAYA HIDUP *HEDONISME* MAHASISWA  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH DITINJAU BERDASARKAN  
KELAS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Psikologi UIN Ar- Raniry Banda Aceh  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

**Diajukan Oleh:**

**ANNA SYAHVIRA  
NIM. 180901016**

**Pada Hari/Tanggal:  
Senin, 20 Maret 2023 M  
27 Sya'ban 1444 H**

**di  
Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Ketua, Sekretaris,**

Ketua,

  
**Julianto, S.Ag., M.Si  
NIP. 197209021997031002**

  
**Iyulen Pebry Zuanny, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
NIDN. 2005029001**

Penguji I,

  
**Ida Fitria, S.Psi., M.Sc  
NIP. 20250558801**

Penguji II,

  
**Siti Hala Sri Hidavati, S.Psi., MA  
NIP.199107142022032001**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry**



  
**Dr. Muslim, M.Si  
NIP. 196610231994021001**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya setiap saat sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Perbedaan Perilaku Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh Ditinjau Berdasarkan Kelas Sosial Ekonomi Orang Tua”**. Shalawat dan salam mari sama-sama kita doakan kepada Allah SWT untuk dilimpahkan rahmat kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah memperjuangkan Islam dan membawa ummatnya kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya Skripsi ini tidak lepas dari dukungan moral dan moril. Terutama terimakasih kepada Ayahanda saya Hamdan Agus dan Ibunda tercinta saya Sari, yang telah memberikan kasih sayang yang tulus serta dukungan finansial dan emosional serta doa yang tiada henti selama pendidikan hingga tahap akhir penyelesaian program sarjana ini. berbagai pihak, keluarga dan teman-teman dekat. Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Muslim, M.Si sebagai Dekan Fakultas Psikologi Uin Ar-Raniry, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada seluruh mahasiswa psikologi.
2. Bapak Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan yang selalu setia memberikan dukungan dan motivasi.

3. Ibu Dr. Misnawati, S.Ag., M.Ag sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa.
4. Bapak Drs. Nasruddin, M.Hum sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
5. Bapak Julianto Saleh, S.Ag., M.Si selaku Ketua Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry dan selaku Pembimbing I yang telah memberikan banyak motivasi dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan kepada penulis.
6. Ibu Cut Rizka Aliana, S.Psi., M. Psi., Psikolog selaku Sekretaris Prodi.
7. Ibu Marina Ulfah S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Penasehat Akademik, yang telah membantu banyak hal dan meluangkan waktu hingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
8. Ibu Iyulen Pebry Zuanny S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Pembimbing II dalam penyelesaian Skripsi ini, yang telah memberikan motivasi dan banyak meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan kepada penulis.
9. Ibu Ida Fitria, S.Psi, M.Sc selaku Penguji I dalam penyelesaian Skripsi ini, yang telah banyak memberikan masukan dan arahan kepada penulis.
10. Ibu Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi, MA selaku Penguji II dalam penyelesaian Skripsi ini, yang telah banyak memberikan masukan dan arahan kepada penulis.
11. Seluruh dosen beserta staf Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah membantu, mendidik, dan memberikan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.

12. Terimakasih untuk Abang saya Maulana Mauraxa dan kedua Adik saya Iskandar Muda serta Muhammad Bilal, yang telah memberikan dukunganyang tiada henti selama pendidikan hingga tahap akhir penyelesaian program Sarjana ini.
13. Terimakasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan saya Rauzalia, Nur Fitri, Nur Aida, S.Sos,Icha Nur Ahyana dan Rauzilia, A.Md.T., yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan melewati masa senang dan sulit bersama.
14. Terimakasih kepada Anggri Ayuni dan Cut Mutiyang telah meluangkan waktu membantu Penulis dan terimakasih kepada teman-teman seperjuangan leting 2018 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
15. Terimakasih kepada responden yang telah membantu mengisi kuesioner penelitian ini.
16. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Sehingga saran dan kritikan dari pembaca sangat diharapkan. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak.

Banda Aceh, 10 Maret 2023

Yang menyatakan,

Anna Syahvira

NIM. 180901016

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Keaslian Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>16</b>
A. Perilaku Gaya Hidup Hedonisme.....	16
1. Definisi Perilaku Gaya Hidup Hedonisme .....	16
2. Aspek-aspek Gaya Hidup Hedonisme .....	18
3. Faktor yang mempengaruhi Gaya Hidup Hedonisme .....	20
B. Kelas Sosial Ekonomi .....	24
1. Pengertian Kelas Sosial Ekonomi .....	24
2. Kriteria Kelas Sosial Ekonomi .....	26
3. Faktor Faktor Kelas Sosial Ekonomi .....	26
C. Perbedaan Perilaku Gaya Hidup Hedonisme Ditinjau Berdasarkan Kelas Sosial Ekonomi Orang Tua.....	29
D. Hipotesis .....	31

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	32
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	32
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	33
1. Pengertian Gaya Hidup Hedonisme .....	33
2. Pengertian Kelas Sosial Ekonomi Orang Tua .....	33
D. Subjek Penelitian .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
1. Persiapan Alat Ukur Penelitian.....	36
2. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	39
3. Pelaksanaan Penelitian .....	40
4. Uji Validitas Aitem .....	41
5. Uji Daya Beda Aitem.....	44
6. Uji Reliabilitas .....	46
F. Teknik Analisis Data .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
A. Deskripsi Data Penelitian.....	50
1. Demografi Penelitian .....	50
2. Data Kategorisasi .....	54
B. Pengujian Hipotesis .....	62
1. Uji Prasyarat .....	62
2. Uji Hipotesis .....	64
C. Pembahasan .....	65
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi Mahasiswa S1 UIN Ar-Raniry.....	35
Tabel 3. 2 Jumlah Sampel Mahasiswa S1 UIN Ar Raniry.....	36
Tabel 3. 3 Alternatif jawaban dengan skala Likert.....	37
Tabel 3. 4 <i>Blue Print</i> Skala Perilaku gaya hidup hedonisme .....	38
Tabel 3. 5 Tabel pengkodean Kelas Sosial Ekonomi .....	39
Tabel 3. 6 Hasil <i>CVR</i> Perilaku Gaya Hidup Hedonisme.....	42
Tabel 3. 7 Hasil <i>CVR</i> Perilaku Gaya Hidup Hedonisme.....	43
Tabel 3. 8 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Perilaku Gaya Hidup Hedonisme .....	44
Tabel 3. 9 <i>Blue Print</i> Akhir Skala Perilaku Gaya Hidup Hedonisme.....	45
Tabel 4. 1 Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Jenis Kelamin.....	50
Tabel 4. 2 Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Fakultas .....	51
Tabel 4. 3 Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Asal Daerah.....	52
Tabel 4. 4 Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Kuliah Dibiayai Oleh.....	53
Tabel 4. 5 Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Pendapatan Orang Tua .....	53
Tabel 4. 6 Deskripsi Data Penelitian Perilaku Gaya Hidup Hedonisme.....	54
Tabel 4. 7 Kategorisasi Perilaku Gaya Hidup Hedonisme.....	56
Tabel 4. 8 Deskripsi Data Perilaku Gaya Hidup Hedonisme Berdasarkan Kelas Sosial Ekonomi Atas .....	57
Tabel 4. 9 Kategorisasi Perilaku Gaya Hidup Hedonisme Berdasarkan Kelas Sosial Ekonomi Atas .....	57
Tabel 4. 10 Deskripsi Data Perilaku Gaya Hidup Hedonisme Berdasrkan Kelas Sosial Ekonomi Menengah.....	58
Tabel 4. 11 Kategorisasi Perilaku Gaya Hidup Hedonisme Berdasarkan Kelas Sosial Ekonomi Menengah .....	59
Tabel 4. 12 Deskripsi Data Perilaku Gaya Hidup Hedonisme Berdasarkan Kelas Sosial Ekonomi Menuju Kelas Menengah .....	59
Tabel 4. 13 Kategorisasi Perilaku Gaya Hidup Hedonisme Berdasarkan Kelas Sosial Ekonomi Menuju Menengah.....	60
Tabel 4. 14 Deskripsi Data Perilaku Gaya Hidup Hedonisme Berdasrkan Kelas Sosial Ekonomi Rentan .....	60
Tabel 4. 15 Kategorisasi Perilaku Gaya Hidup Hedonisme Berdasarkan Kelas Sosial Ekonomi Rentan .....	61
Tabel 4.16 Deskripsi Data Perilaku Gaya Hidup Hedonisme Berdasarkan Kelas Sosial Ekonomi Miskin .....	62
Tabel 4.17 Kategorisasi Perilaku Gaya Hidup Hedonisme Berdasarkan Kelas Sosial Ekonomi Miskin .....	62

Tabel 4.18 Uji Normalitas Sebaran.....	63
Tabel 4.19 Uji homogenitas Data Penelitian.....	63
Tabel 4.20 Hasil Uji Hipotesis Data penelitian.....	64



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual..... 31



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran i Surat Keputusan SK Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry
- Lampiran ii Skala *Tryout* Perilaku Gaya hidup Hedonisme Berdasarkan Kelas Sosial Ekonomi Orang Tua
- Lampiran iii Tabulasi Data *Tryout* Perilaku Gaya hidup Hedonisme Berdasarkan Kelas Sosial Ekonomi Orang Tua
- Lampiran iv Hasil *Tryout* Perilaku Gaya hidup Hedonisme Berdasarkan Kelas Sosial Ekonomi Orang Tua
- Lampiran v Skala Penelitian Perilaku Gaya hidup Hedonisme Berdasarkan Kelas Sosial Ekonomi Orang Tua
- Lampiran vi Tabulasi Data Penelitian Perilaku Gaya hidup Hedonisme Berdasarkan Kelas Sosial Ekonomi Orang Tua
- Lampiran vii Hasil Penelitian Perilaku Gaya hidup Hedonisme Berdasarkan Kelas Sosial Ekonomi Orang Tua
- Lampiran viii Administrasi Penelitian
- Lampiran ix Daftar Riwayat Hidup



**PERBEDAAN PERILAKU GAYA HIDUP *HEDONISME* MAHASISWA  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH DITINJAU BERDASARKAN  
KELAS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA**

**ABSTRAK**

Perilaku padamahasiswa zaman sekarang banyak yang bertentangan dengan dirinya, seperti gaya hidup hedonis yang bertolak belakang dengan kondisi ekonomi keluarga. Namun sering kali mereka malah memaksakan dirinya untuk sebanding dengan orang-orang di sekitarnya yang mapan dalam ekonomi. Salah satu faktor yang dapat membedakan gaya hidup seseorang ialah adanya kelas sosial di lingkungan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Perbedaan Perilaku Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh Ditinjau Berdasarkan Kelas Sosial Ekonomi Orang Tua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparasi. Alat ukur penelitian ini yaitu skala Perilaku Gaya Hidup Hedonisme dan angket Kelas Sosial Ekonomi Orang Tua. Jumlah populasi adalah sebanyak 20.790 Mahasiswa aktif UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan jumlah sampel sebanyak 347. Pengambilan sampel metode non *probability sampling* dengan teknik *Cluster Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan perilaku gaya hidup hedonismepada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh ditinjau berdasrkan kelas sosial ekonomi orang tua, dengan taraf signifikansi 0,329 dengan ( $p > 0,05$ ), dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

**Kata Kunci :** *Perilaku Gaya Hidup Hedonis, Kelas Sosial, Mahasiswa.*

**DIFFERENCES IN THE HEDONISM BEHAVIOR OF STUDENTS OF  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH REVIEWED BASED ON  
PARENTS' SOCIO-ECONOMIC CLASS**

**ABSTRACT**

*Many of the behaviors of today's students are contrary to his, such as a hedonistic lifestyle that is contrary to family economic conditions. But often they even force themselves to be comparable to the people around them who are well-established in the economy. One of the factors that can differentiate a person's lifestyle is the existence of social class in society. The purpose of this study was to determine the differences in the hedonistic lifestyle of students at UIN Ar-Raniry Banda Aceh in terms of their parents' socio-economic class. This study used a quantitative approach with a comparative method. The measurement tools for this research are the Hedonistic Lifestyle Behavior scale and the Parents' Socio-Economic Class questionnaire. The total population is 20,790 active students at UIN Ar-Raniry Banda Aceh, with a total sample of 347. Sampling using a non-probability sampling method with the Cluster Sampling technique. The results showed that there were differences in hedonistic lifestyle behavior among students at UIN Ar-Raniry Banda Aceh in terms of their parents' socioeconomic class, with a significance level of 0.329 ( $p > 0.05$ ), thus the hypothesis in this study was rejected.*

**Keywords:** Hedonic Lifestyle Behavior, Social Class, Students.

جامعة الرانيري  
AR - RANIRY

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Globalisasi yang terjadi di dunia mendatangkan hal baru dan mengubah hal yang lalu di kehidupan masyarakat. Efeknya masyarakat Indonesia menuju modernisasi yang begitu pesat dan didukung oleh majunya teknologi sehingga penyebarannya semakin mudah untuk dijangkau. Perubahan kehidupan di masyarakat ini menjadi lebih ke barat-baratan dan akibatnya akan melunturkan adat nenek moyang.

Salah satu perubahan yang sangat nyata ialah adanya perubahan pada gaya hidup di lingkungan masyarakat, terlebih pada masyarakat yang ada di perkotaan hal ini dikarenakan masyarakat kota yang paling tinggi terkena dampak dari modernisasi tersebut. Gaya hidup sendiri merupakan hasil interaksi seseorang antara keturunan atau bawaan dari lahir, lingkungan dan daya kreatif yang dimiliki seseorang. Individu memiliki fokus yang besar akan pencarian identitas diri mengakibatkan individu tersebut cenderung berusaha menciptakan sesuatu hal yang berbeda, baik dari sudut gaya pakaian, model rambut, dandanan, maupun bertingkah laku (Adler, dalam Feist, Feist, & Roberts, 2017).

Individu yang sangat menikmati kehidupan modern ini ialah remaja dengan rentang usia 18-22 tahun (Santrock, 2017), dimana remaja sering sekali mencari tahu

akan sesuatu yang menarik, berusaha mencari jati diri, dan melakukan hal-hal baru yang dianggapnya keren. Menurut Monks, Knoers dan Ditomo (dalam Saputri & Rachmatan, 2016) mahasiswa yang umumnya berada pada tahapan remaja akhir menuju dewasa awal (*emerging adulthood*) cenderung memilih penampilan, perilaku, cara bersikap, dan hal lainnya yang akan menarik perhatian orang lain, terutama kumpulan teman sebaya. Individu di masa *emerging adulthood* ingin eksistensinya diakui oleh lingkungan sosialnya sehingga individu berusaha untuk mengikuti *trend yang up to date* salah satunya adalah cara berpenampilan (Arnett, 2000).

Salah satu faktor yang dapat membedakan gaya hidup seseorang adalah adanya kelas sosial di lingkungan masyarakat. Engel, Blackwell dan Miniard (dalam Effendi, 2016) berpendapat bahwa kelas sosial merupakan sebagai devisa yang relatif permanen dan homogen dalam masyarakat dimana individu atau keluarga berbagi berupa nilai-nilai, gaya hidup, *interest* dan perilaku yang dapat dibedakan. Sehingga mengacu pada pengelompokan orang-orang yang serupa dalam perilaku berdasarkan tiga faktor utama yaitu faktor ekonomi, interaksi dan politik (Gilbert & Khal, dalam Effendi, 2016).

Fenomena yang terjadi sekarang ini adalah mahasiswa mengikuti gaya hidup hedon, menurut Endang (dalam Fajri dan Saptiyulda, 2020) hedonisme menjadi salah satu kemungkinan terbesar diri individu karena gaya hidup dianut kaum muda adalah pandangan yang berdasar pada hawa nafsu semata. Hal ini sangat erat hubungannya dengan kekayaan duniawi, kenikmatan batin, serta kebebasan dan kekuasaan. lebih

lanjut hedonisme sendiri suatu paham yang dianut remaja tentang pemburu kenikmatan, kesenangan, dan kebahagiaan pribadi yang menjadi tujuan utama dengan mudah tergiur dan terjerumus ke hal negatif. Salah satu fenomena nyata di Aceh yaitu terjadinya prostitusi anak yang terus berulang dan penyebabnya yaitu pengaruh hedonisme (gaya hidup) (Endang, dalam Fajri dan Saptiyulda, 2020). Salah satu faktor yang mendasari kasus ini yaitu adalah faktor ekonomi.

Fenomena berikutnya yaitu Menurut General Meneger Mall dan Retail Hartono Mall Yogyakarta, Fherro mengungkapkan, dari total sebanyak 45.000 orang yang mengunjungi pusat pembelanjaan, 70% diantaranya merupakan kelas menengah atas, lebih dari 30% diantaranya merupakan mahasiswa asal Jakarta. Mahasiswa menyukai nongkrong, dan memahami merek merek nasional maupun internasional serta ketika merek tersebut membuka cabang baru, mahasiswa pun juga mengikuti termasuk di Yogyakarta (Alexander, 2015).

Sebelumnya terdapat penelitian mengenai kelompok mahasiswa Universitas Syiah Kuala, dimana terdapat hubungan yang negatif antara konformitas teman sebaya dengan gaya hidup hedonisme. Hasil penelitian ini memiliki tingkat hedonisme dalam tingkatan kategori sedang yaitu berjumlah 72 mahasiswa (72%), diikuti dengan kategori tinggi yaitu 17 mahasiswa (17%) dan sisanya adalah 11 mahasiswa (11%) untuk kategori rendah. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonisme berada pada kategori sedang. Sehingga hal ini dapat

dikatakan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan untuk menuju ke pada perilaku hedonis (Mutia, 2020).

Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Pambudi (2020) pada mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dimana dari hasil penelitian dengan berupa wawancara dan observasi tersebut menunjukkan bahwa para mahasiswa melakukan berbagai aktivitas yang dianggap berlebihan seperti membeli barang branded ke kampus, membawa kendaraan pribadi, memberikan perhatian yang lebih terhadap penampilan ketika hendak ke kampus, menghabiskan waktu di mall atau tempat makan mewah dan terkenal bersama teman teman yang tujuannya hanya untuk bertemu atau mengerjakan tugas kuliah serta berbagi informasi tentang sehari-hari atau barang-barang yang dibeli di media sosial. Adapun hasil penelitian dari Acme (2022) menunjukkan bahwa mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki gaya hidup hedonisme pada tingkatan sedang yaitu sebanyak 298 orang (87,6%) dan pada tingkatan rendah yaitu sebanyak 42 orang (12,4%).

Menurut Purwasih, Janah dan Gumilar (2018) Kelas sosial ekonomi memiliki beberapa kriteria dilingkungan masyarakat yaitu, kelas atas, kelas menengah dan kelas bawah. Serta tutur kata, cara berpakaian, pilihan hiburan, pemanfaatan waktu luang, pola berlibur, dan sebagainya, antara kelas satu dengan kelas yang lain umumnya tidak sama. dalam penelitian Agustine (2016) memberikan contoh kelas atas pada mahasiswa yaitu orang tua yang memiliki jabatan tinggi seperti pengusaha, pejabat atau direktur dan garis keturunan (latar belakang ras etnis status orang tua)

atau tuan tanah dikampungnya. Kelas menengah pada mahasiswa contohnya yaitu orang tua yang memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta atau negeri dengan jabatan menengah disuatu perusahaan, bank, atau institusi lainnya. Sedangkan kelas bawah pada mahasiswa contohnya yaitu orang tuanya yang bekerja sebagai buruh, pedagang dengan penghasilan sedikit dan karyawan swasta dengan jabatan rendah. Dengan demikian, maka individu dapat memiliki kedudukan atau status sosial tertentu, karena pada dasarnya seseorang masuk kedalam pola kehidupan.

Berdasarkan fenomena diatas membuat peneliti tertarik akan perubahan dan pengelompokkan mahasiswa yang ada disekitar kampus. Dimana perilaku hedonisme ini menjalar kepada mahasiswa tanpa memandang individu tersebut menuntut ilmu di Universitas yang berbeda. Seperti halnya mahasiswa UIN Ar-Raniry tidak luput dari perhatian untuk diteliti contohnya seperti mahasiswa yang memiliki orang tua dengan latar belakang yang berbeda, dimana mahasiswa yang memiliki orang tua dengan kelas sosial ekonomi kelas atas pada orang tua mahasiswa akan membuat mahasiswa tersebut lebih leluasa menggunakan fasilitas yang diberikan dan bertindak sesuai gaya hidupnya dimana menghabiskan waktunya diluar rumah, seperti nongkrong di *cafe* bersama teman-temannya, bermain ke *mall*, ketempat-tempat yang sedang viral, menyukai atau memiliki minat untuk membeli barang *brended*, dan terkesan dimanja karena fasilitas yang diberikan dapat memenuhi gaya hidupnya tersebut, berbeda dengan mahasiswa yang orang tuanya bekerja seadanya dan hanya akan memberikan fasilitas sesuai dengan pendapatan yang ada, terkadang serba kurang dan harus

bersabar menunggu rezeki lainnya. Namun pada zaman sekarang, khususnya para mahasiswa sering sekali pergi ke kafe, mall dan tempat yang dianggap “bergengsi” tanpa memikirkan kondisi ekonomi orang tuanya, hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sosial medianya. Hal ini justru akan berbanding terbalik akan identitas mahasiswa UIN Ar-Raniry yang menempuh pendidikan tersebut adalah muslim dan muslimah yang mengutamakan keagamaan dalam menjalankan setiap sendi kehidupan. Selaras dengan pendapat Rijal (2013) hedonisme menggerogori semangat kesederhanaan, kebersamaan, toleransi, kedermawanan serta menggiringkan sifat sifat akhlakul karimah, hedonisme sangat menyimpang dari pemahaman masyarakat Aceh yang menjunjung tinggi semangat islam sebagai Rahmatan Lil alamin.

Universitas di Aceh sangatlah banyak, baik di daerah maupun di kota. Salah satunya yaitu kota Banda Aceh, kota yang pesat akan mahasiswa baik Universitas Negeri maupun Swasta ini sering sekali menarik perhatian peneliti, salah satunya yaitu Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Biaya kuliah UIN Ar-Raniry Banda Aceh menggunakan sistem UKT atau uang kuliah tunggal yang dikelompokkan berdasarkan kemampuan ekonomi mahasiswa, orang tua atau pihak yang membiayai. Peneliti mengelompokkan mahasiswa dari pembayaran UKT atau SPP yakni, dengan kelompok UKT 1-7: 400.000-4.939.000, dengan adanya pembayaran UKT yang berbeda ini bisa dijadikan acuan bahwa adanya penggolongan diantara mahasiswa, dimana mahasiswa dengan orang tua bekerja dengan pendapatan menengah atas dan

menengah bawah akan membayar UKT dari urutan terendah hingga tertinggi yaitu 1-7(Biro Akademik, 2022).

Peneliti melakukan wawancara pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dengan orang tua yang memiliki kelas ekonomi yang berbeda. Adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Cuplikan wawancara 1:

*“Uang yang dikasih sih buat jajan dan kebutuhan kendaraan, kalau ada lebihnya yaa... buat nonkrong atau untuk keperluan tugas, kadang kalau nongkrong lumayan lama sih, bisa berjam-jam dan sering ngebahas tentang planning masa depan sih (FM, Mahasiswa dengan orang tua bekerja sebagai tenaga kontak, 6 Oktober 2022)”*.

Cuplikan wawancara 2:

*“Yaa gitu hehe, uang yang dikasih buat jajan, jalan sama kawan, nongkrong di cafe, kalo lebih ya buat beli barang barang yang lagi diincer (V, Mahasiswa dengan orang tua yang bekerja sebagai buruh, 2 juni 2022)”*.

Cuplikan wawancara 3

*“Aku pernah bohong sih sama wawak minta uang, aku bilang buat keperluan kuliah, padahal uangnya buat aku jalan-jalan sama kawan, kadang nongkrong, makan diluar haha..tapi aku kalo masalah beli baju atau keperluan tu gak pernah boong sih, dan misal barangnya mahal aku gak beli, karena menurut aku kalo ada yang murah dan dapat banyak ngapain beli yang mahal kalo cuma 1 aja (IH, Mahasiswi dengan orang tua yang bekerja sebagai petani, 1 Juni 2022)”*.

Cuplikan wawancara 4

*“Aku dikasih jatah jajan tuh sebulan sekali, yaa cukuplah buat keperluan kuliah plus jajan, kadang uangnya kalo awal bulan aku beli kebutuhan di alfamart atau indomart gitu nah sekalian jalan jalan sama kawan, sering kok aku ke cafe, sekedar hangout dan ngilangin stress aja daripada dirumah gada siapa siapa juga, mak bapak aku kerja, jadi yaudah aku mending diluar. Menurutku mengikuti trend tu ya boleh aja sih selagi kita punya uang, aku juga suka barang barang keluaran*

*terbaru dan ngikutin influencer biar bisa update gitu (A, Mahasiswi dengan orang tua yang bekerja di BUMN, 29 Oktober 2022”.*

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan menuju hidup hedon dengan perbedaan kelas sosial ekonomi orang tua yang sama, dimana ditunjukkandari adanya keinginan atau minat, opini, dan berupa aktivitas yang menghabiskan waktu diluar rumah seperti , nongkrong di *cafe*, *hangout* bersama temandan membeli barang-barang yang tidak sesuai dengan keperluannya. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa dengan orang tua ekonomi kelas atas, menengah maupun bawah, namun perbedaannya ada pada mahasiswa dengan kelas ekonomi bawah dan menengah cenderung mengikuti gaya hidup dengan cara mereka menabung, menggunakan sisa uang yang diberikan orang tua dan berbohong agar mendapatkan sejumlah uang untuk dapat digunakan melakukan sesuatu yang diinginkan, berbeda dengan mahasiswa dengan ekonomi kelas atas dimana mereka mendapatkan fasilitas yang diberikan oleh orang tuanya untuk mengikuti gaya hidup yang sedang *trend* saat ini. Kelas sosial ekonomi inilah yang dapat dijadikan untuk menilai seseorang dalam melakukan aktivitasnya sehingga menunjukkan gaya hidup pada seseorang tersebut utamanya dalam bergaya hidup hedon. Menurut Suwarman (dalam Sumarga & Lestari, 2019) Gaya hidup sering kali digambarkan dengan kegiatan, minat, dan opini dari seseorang. Gaya hidup yang dimiliki oleh seseorang juga dapat dilihat dari kelas sosial atau status sosial seseorang.

Berdasarkan uraian fenomena di atas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Perbedaan perilaku gaya hidup hedonisme pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang ditinjau Berdasarkan Kelas Sosial Ekonomi Orang Tua”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat Perbedaan Perilaku Gaya Hidup *hedonisme* Mahasiswa UIN Ar-Raniry yang Ditinjau Berdasarkan Kelas Sosial Ekonomi Orang Tua?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Perbedaan Perilaku Gaya Hidup *hedonisme* Mahasiswa UIN Ar-Raniry yang Ditinjau Berdasarkan Kelas Sosial Ekonomi Orang Tua.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **a) Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya bagi mahasiswa dan mahasiswi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh serta dapat memberikan wawasan baru untuk penelitian selanjutnya tentang psikologi sosial terutama teori-teori yang berkaitan Perbedaan Perilaku Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry yang Ditinjau Berdasarkan Kelas Sosial Ekonomi Orang Tua.

**b) Manfaat Praktis**

## 1. Bagi Subjek

Dengan adanya penelitian ini, mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh diharapkan dapat memberikan masukan serta pengevaluasian tentang perbedaan perilaku hedonisme sehingga diharapkan tercapainya kesadaran mahasiswa.

## 2. Bagi Universitas

Guna memberikan informasi mengenai fenomena gaya hidup di kalangan Universitas terutama mahasiswa di UIN Ar-Raniry Banda Aceh berdasarkan kelas sosial ekonomi orang tua.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan informasi yang bermanfaat bagi peneliti lain yang akan meneliti terkait Perbedaan Perilaku Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry yang Ditinjau Berdasarkan Kelas Sosial Ekonomi Orang Tua dan dijadikan sebagai sumbangan pemikiran, serta alternatif referensi.

**E. Keaslian Penelitian**

Penelitian tentang perilaku gaya hidup hedonisme disuatu daerah yang memiliki budaya adat istiadat tertentu ini sudah banyak diteliti oleh peneliti lain, namun sisi kajian tidak dapat disamakan, perbedaannya terletak pada subjek, populasi, sampel,

tempat pengamatan dan indikator masing-masing. Adapun beberapa penelitian sebelumnya sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustine (2016). mengenai “Perbedaan Perilaku Gaya Hidup hedonisme Mahasiswa UNIKA Berdasar Kelas Sosial Ekonomi Orang Tua”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa ditinjau dari kelas sosial ekonomi orang tua. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, yang masing aktif dalam kehidupan sehari-harinya masih dibiayai oleh orang tua. Teknik penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan teknik *isidental sampling*. Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji analisis varian (Anova). Penelitian ini terdapat persamaan yaitu pada metode penelitian yang digunakan dan meneliti tentang gaya hidup hedonisme dan kelas sosial ekonomi orang tua, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti menggunakan sampel subjek pada mahasiswa berloka di Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh, dengan teknik yang digunakan *cluster sampling*, serta uji hipotesis menggunakan uji *one-way anova*.

Penelitian yang dilakukan oleh Nisak (2014). mengenai “Perbedaan Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Psikologi Yang Tinggal Di Kos Dan Tinggal Di Rumah Orangtua”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan gaya hidup hedonis mahasiswa psikologi yang tinggal di kos dan tinggal di rumah orangtua. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau. Teknik

penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan sampel penelitian menggunakan Purposive Sampling dengan jumlah sampel 182 orang mahasiswa. Mahasiswa yang tinggal di kos sebanyak 91 orang dan mahasiswa yang tinggal di rumah orang tua sebanyak 91 orang. Penelitian ini terdapat persamaan yaitu pada metode penelitian yang digunakan dan meneliti tentang gaya hidup hedonisme dan hipotesisnya ditolak, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti menggunakan sampel subjek pada mahasiswa berloka di Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh, dengan teknik yang digunakan *cluster sampling*, serta uji hipotesis menggunakan uji *one-way anova*.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2017) mengenai “Hubungan antara Gaya Hidup Hedonisme dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pada remaja. Hipotesis dalam penelitian adalah terdapat hubungan positif antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pada remaja. Subjek dalam penelitian ini merupakan 141 mahasiswa Fakultas “X” Universitas “Y” yang berusia 18-21. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*, serta uji hipotesis menggunakan analisis teknik korelasi *produk moment*. Penelitian ini terdapat persamaan yaitu meneliti tentang gaya hidup hedonisme, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti menggunakan sampel subjek sebanyak 347 individu pada mahasiswa berlokasi di Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh ditinjau berdasarkan kelas sosial

ekonomi orang tua, serta teknik yang digunakan *cluster sampling*, serta dengan uji hipotesis menggunakan uji *one-way anova*.

Penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2016) dengan judul “Dinamika Kecenderungan Gaya Hedonis dan Seks Bebas pada Remaja Putri Banda Aceh”. Bertujuan untuk menggambarkan bentuk perilaku dari gaya hidup *hedonis* dan seks bebas remaja putri Kota Banda Aceh beserta penyebabnya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 5 orang remaja putri di Kota Banda Aceh. Penelitian ini terdapat persamaannya yaitu meneliti tentang gaya hidup hedonisme, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti menggunakan sampel subjek sebanyak 347 individu pada mahasiswa berloka di Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh ditinjau berdasarkan kelas sosial ekonomi orang tua, serta teknik yang digunakan *cluster sampling*, serta dengan uji hipotesis menggunakan uji *one-way anova*.

Penelitian yang dilakukan oleh Utari (2019) dengan judul “Pengaruh Harga Diri Terhadap Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa yang Kuliah di Pulau Jawa”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui harga diri pada mahasiswa, mendeskripsikan gaya hidup hedonisme yang responden ikuti, serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh harga diri pada mahasiswa yang kuliah di Pulau Jawa dengan jumlah subjek sebanyak 60 mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*, serta uji hipotesis yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana. Penelitian ini terdapat persamaan yaitu meneliti tentang

gaya hidup hedonisme, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti menggunakan sampel subjek sebanyak 347 individu pada mahasiswa berlokasi di Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh ditinjau berdasarkan kelas sosial ekonomi orang tua, serta teknik yang digunakan *cluster sampling*, serta dengan uji hipotesis menggunakan uji *one-way anova*.

Penelitian yang dilakukan oleh Primadani (2014) dengan judul “Hubungan Antara Gaya Hidup dan Kelas Sosial Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Di SMA TRIMURTI Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya hidup dan kelas sosial, hubungan antara gaya hidup dan perilaku konsumtif, serta hubungan antara gaya hidup dan kelas sosial secara bersama-sama dengan perilaku konsumtif pada siswa di SMA Trimurti Surabaya dengan jumlah subyek penelitian adalah 186 siswa. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik *simple propotional*, serta uji hipotesis yang digunakan adalah korelasi sederhana melalui korelasi produk *moments and pearson*. Penelitian ini terdapat persamaan yaitu meneliti tentang gaya hidup hedonisme, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti menggunakan sampel subjek sebanyak 347 individu pada mahasiswa berloka di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh ditinjau berdasarkan kelas sosial ekonomi orang tua, serta teknik yang digunakan *cluster sampling*, serta dengan uji hipotesis menggunakan uji *one-way anova*.

Berdasarkan uraian di atas, dari beberapa penelitian sebelumnya bahwa adanya perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Perbedaan Perilaku Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa UIN Ar-Raniry Ditinjau Berdasarkan Kelas Sosial Ekonomi Orang tua” Dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, dengan demikian penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan dengan demikian penelitian keasliannya.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Perilaku Gaya Hidup Hedonisme**

##### **1. Definisi Perilaku Gaya Hidup Hedonisme**

Gaya hidup (*life style*) merupakan pola yang digunakan orang untuk hidup dan menghabiskan waktu dan uang. Gaya hidup memiliki fungsi sebagai motivasi suatu pembelajaran, kelas sosial, demografi dan faktor lainnya. Sehingga gaya hidup dapat mencerminkan nilai seorang individu (Engel, Blackwell & Miniard, 1994).

Menurut Kotler (dalam Sumarwan, 2011) gaya hidup merupakan suatu pola hidup seseorang dalam dunia yang diekspresikan kedalam aktivitas, minat dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Minor dan Mowen (dalam Sumarwan, 2011) mendefinisikan gaya hidup yaitu menunjukkan bagaimana seseorang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktu. Selain itu juga, bahwa gaya hidup merupakan pola hidup seseorang dalam dunia kehidupan sehari-hari. Serta pola hidup ini mengidentifikasikan bagaimana orang menggunakan waktunya, sehingga muncul anggapan apa yang penting dalam lingkungan (*interest*) dan apa yang mereka pikirkan tentang dirinya dan dunia sekitarnya.

*Hedone* berarti kesenangan (*pleasure*), yang merupakan sebuah prinsip aliran yang menganggap bahwa sesuatu dianggap baik jika sesuai dengan kesenangan yang didapatkannya, sebaliknya sesuatu yang mendatangkan kesusahan penderitaan atau tidak menyenangkan dinilai tidak baik. Individu yang menganut aliran hedonis menganggap atau menjadikan kesenangan sebagai tujuan hidupnya (Salam, 2012).

Kemudian menurut Amin (1995) hedonisme merupakan suatu paham tentang manusia yang mencari suatu kesenangan dengan sebanyak banyaknya dan ketika akan memilih suatu perbuatan yang menimbulkan kesenangan tersebut, maka yang akan dipilih yaitu kenikmatan atau kesenangan yang paling besar, serta tiap-tiap orang akan mencari kesenangan dan kebahagiaan untuk dirinya sendiri dan berbuat sesuatu untuk mendekati atau mencapai tujuan tersebut, maka seseorang akan terasa puas. Lanjut Epicurus (dalam Amin, 1995) mendefinisikan bahwa kebahagiaan atau kenikmatan ialah tujuan manusia.

Perilaku hedonis merupakan perilaku yang lebih mementingkan kesenangan semata, yang akan menjebak seseorang ke dalam lingkungan yang selalu menuntut untuk tampil menuruti *trend* yang sedang terjadi (Mayasari, 2014).

John Winter (Butarbutar, 2017) gaya hidup hedonisme diciptakan oleh sebuah zaman, dan dimana zaman ini telah mendahulukan keinginan yang

bersumber dari hawa nafsu bukan dari pikiran rasional yang nyata. Selain itu, gaya hidup hedonis merupakan pola seseorang dalam dunia kehidupan sehari-hari yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapat yang bersangkutan ujar Suratno dan Rismiati (dalam Yuniarti, 2015), gaya hidup ini dapat mencerminkan segala keseluruhan pribadi yang berinteraksi dengan lingkungan.

Dari uraian pendapat para ahli diatas, maka perilaku gaya hidup hedonisme merupakan perilaku seseorang yang melakukan aktivitas dan mengikuti keinginannya terhadap sesuatu yang berlebihan agar terlihat kekinian dan diakui oleh orang banyak. Peneliti ini mengacu pada teori gaya hidup dari Engel, Blackwell dan Miniard (1994). Pengambilan teori ini didasari karena memiliki landasan teori yang lebih mendukung, mudah dipahami dan teori ini sudah banyak digunakan oleh peneliti sebelumnya dalam membuat penelitian ilmiah.

## **2. Aspek-aspek Gaya Hidup Hedonisme**

Gaya hidup berkaitan erat dengan perkembangan zaman dan teknologi. Semakin bertambahnya zaman semakin canggih teknologi, maka semakin berkembang pola penerapan gaya hidup oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Aspek gaya hidup hedonis dapat mengacu pada aspek-aspek gaya hidup menurut Engel, Blackwell dan Miniard(1994) bahwa antara lain:

**a. Kegiatan (Activities)**

Aktivitas adalah cara individu menggunakan waktunya yang berwujud tindakan nyata yang dapat dilihat misalnya tindakan nyata tersebut adalah banyak menghabiskan waktu diluar rumah, lebih banyak membeli barang-barang yang kurang diperlukan, pergi ke pusat pembelanjaan dan kafe. Walaupun tindakan ini dapat dipahami, tetapi kegiatan ini tidak dapat diukur secara langsung.

**b. Minat (Interest)**

Minat merupakan ketertarikan seorang individu terhadap sesuatu yang menarik dilingkungkannya dan diikuti untuk mencapai kepuasan pribadi. Minat ini dapat muncul terhadap suatu objek, peristiwa atau topik yang menekankan pada unsur kesenangan hidup. Seperti fashion, makanan, benda-benda mewah, tempat berkumpul, dan selalu ingin jadi pusat perhatian.

**c. Opini (Opinion)**

Opini adalah pendapat seseorang yang diberikan dalam merespon situasi ketika muncul pertanyaan-pertanyaan atau tentang isu-isu sosial dan produk-produk yang diberkaitan dengan hidup, opini ini adalah “jawaban” lisan atau tertulis yang diberikan sebagai respon terhadap situasi stimulus dimana semacam “pertanyaan” diajukan. Opini digunakan untuk mendeskripsikan pemikiran, harapan, dan evaluasi dalam perilaku, dengan memikirkan untuk mengikuti trend kekinian.

Ada pula menurut Sholihah dan Kuswardani (2006), aspek-spek gaya hidup hedonisme yaitu:

- a. Memperoleh kesenangan hidup, yakni cenderung ingin mendapatkan atau mencari kesenangan dalam hidupnya.
- b. Interest (minat), merupakan ketertarikan pada sesuatu yang baru, dan peka akan inovasi terkini.
- c. Kepribadian, yaitu kecenderungan seseorang yang impulsif, suka menjadi pusat perhatian, serta ikut-ikutan.

Berdasarkan beberapa teori di atas, maka aspek-aspek gaya hidup hedonis yang dipakai dalam penelitian adalah aspek yang dikemukakan Engel, Blackwell dan Miniard (1994) yaitu kegiatan (aktivitas), minat dan opini, karena dirasa aspek yang dikemukakan tepat dengan penelitian ini.

### **3. Faktor yang mempengaruhi Gaya Hidup Hedonisme**

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup Hedonis menurut Kotler dan Keller (2012) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal):

1. Faktor internal yaitu sikap, pengalaman, dan pengamatan,kepribadian, konsep diri, motif, dengan penjelasannya sebagai berikut:

**a) Sikap.**

Sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan pikir yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasi melalui pengalaman dan mempengaruhi secara langsung pada perilaku. Keadaan jiwa tersebut sangat dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, kebudayaan dan lingkungan sosialnya.

**b) Pengalaman dan pengamatan.**

Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku, pengalaman dapat diperoleh dari semua tindakannya di masa lalu dan dapat dipelajari, melalui belajar orang akan dapat memperoleh pengalaman. Hasil dari pengalaman sosial akan dapat membentuk pandangan terhadap suatu objek.

**c) Kepribadian.**

Kepribadian adalah konfigurasi karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu. Beberapa jenis kepribadian dapat menentukan bagaimana individu bertindak terhadap lingkungan sekitarnya. Contohnya ketika seseorang yang cenderung berkepribadian ekstrovert maka individu tersebut lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman-temannya serta lebih terbuka dengan lingkungan sekitar.

**d) Konsep diri.**

Faktor lain yang menentukan kepribadian individu adalah konsep diri. Konsep diri sudah menjadi pendekatan yang dikenal luas untuk menggambarkan hubungan antara konsep diri konsumen dengan image merek. Bagaimana individu memandang dirinya akan mempengaruhi minat terhadap suatu objek. Konsep diri sebagai inti dari pola kepribadian akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi permasalahan hidupnya, karena konsep diri merupakan *frame of reference* yang menjadi awal perilaku.

**e) Motif.**

Perilaku individu muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap prestise merupakan beberapa contoh tentang motif. Jika motif seseorang terhadap kebutuhan akan prestise itu besar maka akan membentuk gaya hidup yang cenderung mengarah kepada gaya hidup hedonis.

**f) Persepsi.**

Persepsi adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu gambar yang berarti mengenai dunia.

2. Adapun faktor eksternal sebagai berikut:

**a) Kelompok referensi.**

Kelompok referensi adalah kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku

seseorang. Kelompok yang memberikan pengaruh langsung adalah kelompok dimana individu tersebut menjadi anggotanya, saling berinteraksi, saling mengikuti dan menyesuaikan diri. Sedangkan kelompok yang memberi pengaruh tidak langsung adalah kelompok dimana individu tidak menjadi anggota didalam kelompok tersebut.

**b) Keluarga.**

Keluarga memegang peranan terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Hal ini karena pola asuh orang tua akan membentuk kebiasaan anak yang secara tidak langsung mempengaruhi pola hidupnya.

**c) Kelas sosial.**

Kelas sosial adalah sebuah kelompok yang relatif permanen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat, yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang, dan para anggota dalam setiap jenjang itu memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama. kelas sosial ekonomi merupakan status kelompok didalam masyarakat dengan memiliki tingkatan yaitu kelas atas, kelas menengah, dan kelas bawah (Purwasih, Janah & Gumilar, 2018).

**d) Kebudayaan**

Kebudayaan meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu

yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif, meliputi ciri-ciri pola pikir, merasakan dan bertindak

## **B. Kelas Sosial Ekonomi**

### **1. Pengertian Kelas Sosial Ekonomi**

Menurut Engel, Blackwell dan Miniard (1994) Kelas sosial merupakan pengelompokan orang yang sama dalam perilaku mereka berdasarkan posisi ekonomi dilingkungan, keanggotaan kelas sosial ada dan dapat dideskripsikan sebagai kategori statistik baik individu yang sadar atau tidak situasi mereka yang sama. Kelompok status ini mencerminkan suatu harapan komunitas akan gaya hidup yang ada di masing-masing kelas dengan kehormatan baik positif maupun negatif, hal ini akan menunjukkan nilai kepercayaan bersama mengenai bagaimana orang harus berperilaku akan menunjukkan kelas sosial di mana seseorang termasuk didalamnya.

Kelas sosial disebut juga sebagai posisi sosial atau *social standing* merupakan posisi relatif seseorang terhadap orang lain pada satu dimensi atau lebih dipandang oleh masyarakat memiliki nilai atau penghargaan tinggi. Dengan demikian sistem kelas sosial didefinisikan sebagai suatu pembagian masyarakat secara hierarki ke dalam kelompok-kelompok yang homogeni dan relatif unik dalam sikap, nilai dan gaya hidup (Damiati, 2017).

Kerbo (dalam Sumarwan, 2011) mendefinisikan bahwa kelas sosial sebagai suatu pengelompokan individu dengan posisi, minat politik dan ekonomi yang serupa dalam sistem stratifikasi. Lanjut Knapp & woolverton (dalam Sumarwan, 2011) Pekerjaan, pendapatan serta pendidikan merupakan indikator yang paling sering digunakan penentuan kelas sosial. Kelas sosial juga dapat pula dilihat dari sudut kekuasaan yang merupakan tingkat pilihan atau pengakuan pribadi terhadap orang lain, seperti jabatan direktur perusahaan, gubernur dalam pemerintahan dan lain sebagainya (Effendi, 2016).

Kelas sosial menurut Aristoteles (384 SM–322 SM) (dalam Effendi, 2016) dapat dilihat berdasarkan Status Ekonomi. Aristoteles membagi masyarakat secara ekonomi menjadi kelas atau golongan: Pertama golongan sangat kaya yang merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat, mereka terdiri dari pengusaha, tuan tanah dan bangsawan. Kedua golongan menengah merupakan golongan yang cukup banyak terdapat di dalam masyarakat, mereka terdiri dari para pedagang, dan sebagainya. Ketiga golongan miskin merupakan golongan terbanyak dalam masyarakat, mereka kebanyakan rakyat biasa. Esklusivitas yang ada sering membatasi pergaulan di antara kelas sosial tertentu, mereka enggan bergaul dengan kelas sosial yang berbeda atau membatasi diri hanya bergaul dengan kelas sesama mereka. Faktor pribadi, pekerjaan, kondisi ekonomi, gaya hidup, dan konsep diri sangat mempengaruhi kelas sosial seseorang. Sedangkan faktor psikologis, pilihan seseorang juga dipengaruhi

oleh empat faktor utama yaitu motivasi, persepsi, kepercayaan, dan sikap. Motivasi seperti ini yang diterapkan oleh Abraham Maslow (1908–1970) mengenai hierarki kebutuhan ( dalam Effendi, 2016).

## **2. Kriteria Kelas Sosial Ekonomi**

Menurut Purwasih, Janah dan Gumilar (2018) Kelas sosial ekonomi memiliki beberapa kriteria dilingkungan masyarakat yaitu, kelas atas, kelas menengah dan kelas bawah.

- a) Kelas atas merupakan orang-orang yang memiliki penghasilan dan kekayaan, sehingga leluasa dapat memenuhi kebutuhan dan gaya hidupnya.
- b) Kelas menengah yaitu orang-orang yang memiliki penghasilan dan kekayaan yang hanya dapat memenuhi kebutuhannya.
- c) Kelas bawah, yaitu orang-orang yang sumber daya ekonominya hanya dapat memenuhi kebutuhan hidup yang paling mendasar, tetapi tidak leluasa atau bahkan tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan mendasar tersebut.

## **3. Faktor Faktor Kelas Sosial Ekonomi**

Menurut Gilbert dan Kahl (dalam Effendi, 2016) mengemukakan bahwa faktor yang menentukan status atau kelas sosial seseorang dapat digolongkan ke dalam tiga kategori, yaitu:

### a. Faktor Ekonomi

Yaitu terdiri dari pekerjaan, pendapatan dan kepemilikan harta benda. Pendapatan sendiri merupakan sesuatu yang diperoleh dari pekerjaan profesional yang lebih berfungsi dan bermakna dibandingkan penghasilan yang berwujud upah pekerjaan kasar. Sumber dan jenis penghasilan seseorang inilah yang memberi gambaran tentang latar belakang keluarga dan kemungkinan cara hidupnya.

Berdasarkan pengelompokan kelas masyarakat Indonesia menurut World bank (dalam Chaves, 2019) yaitu:

- 1) Kelompok penduduk kelas atas dengan pendapatan diatas Rp.6.000.000 per bulan.
- 2) Kelompok penduduk kelas menengah dengan pendapatan diantara Rp.1. 200.000-Rp.6.000.000 per bulan.
- 3) Kelompok penduduk menuju kelas menengah dengan pendapatan Rp.532.000-Rp. 1. 200.000 per bulan.
- 4) Kelompok penduduk rentan dengan pendapatan Rp.354.000-Rp.532.000 per bulan.
- 5) Kelompok penduduk miskin dengan pendapatan Rp.354.000 per bulan.

### b. Faktor Interaksi

Yaitu terdiri dari *prestise* individu, asosiasi, serta sosialisasi. Dimana *prestise* individu atau kehormatan merupakan suatu hal yang relatif serta memiliki simbol status yang dapat membedakan tinggi dan rendahnya

individu di dalam lapisan sosial masyarakat. Lalu asosiasi merupakan, dimana individu memiliki hubungan sosial yang erat dengan orang lain yang suka melakukan kegiatan yang sama (pendidikan, olahraga, serta profesi lainnya). Sedangkan sosialisasi ialah hubungan hubungan sosial yang dinamis, menyangkut hubungan antarindividu, antarkelompok, maupun antarindividu dengan kelompok.

**c. Faktor Politik**

Yaitu terdiri dari kekuasaan, kesadaran kelas dan mobilitas. Kekuasaan memiliki artian bahwa individu atau kelompok berpotensi untuk menjalankan kehendaknya atas orang lain. Kemudian kesadaran kelas yaitu individu yang sadar akan diri mereka sebagai kelompok kepentingan politik dan ekonominya. Lalu mobilitas sendiri merupakan stabil atau tidak stabilnya suatu sistem stratifikasi yang ada dimasyarakat.

Dari uraian pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kelas sosial yang merupakan suatu fenomena yang telah ada sejak lama dan berkembang hingga saat ini, sehingga masyarakat dapat melihat strata yang memiliki tingkatan yaitu kelas atas, menengah dan bawah baik secara ekonomi maupun garis keturunan yang dimana terdapat perbedaan yang ada diruang lingkup sosial di masyarakat utamanya. Kelas sosial ekonomi sendiri dibedakan dari tingkatan pendapatan yang dimiliki seorang individu di lingkungan sosialnya.

### **C. Perbedaan Perilaku Gaya Hidup Hedonisme Ditinjau Berdasarkan Kelas Sosial Ekonomi Orang Tua**

Menurut Purwasih, Janah dan Gumilar (2018) Kelas sosial berdasarkan kriteria ekonomi merupakan pelapisan masyarakat berdasarkan jumlah kekayaan dan pendapatan. Kondisi yang menyebabkan berbeda adalah jumlah pendapatan individu, dengan besarnya pendapatan yang berbeda-beda menyebabkan masyarakat menganggap bahwa jenis pekerjaan tertentu memiliki kedudukan lebih tinggi daripada yang lain. Apabila dipilah menggunakan kriteria ekonomi ini, masyarakat terdiri dari atas tiga kelas, yaitu kelas atas, kelas menengah dan bawah. Dimana kelas atas dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, kelas menengah yaitu orang-orang yang dapat menggunakan kekayaan secara leluasa untuk memenuhi kebutuhan hidup mendasar, sedangkan kelas bawah yaitu orang-orang yang dengan sumber daya ekonominya hanya dapat memenuhi kebutuhan hidup mendasar, tetapi tidak leluasa atau bahkan tidak mampu memenuhi kebutuhan mendasar tersebut.

Hal ini dapat dilihat dari gaya hidup (life style) seseorang, dimana kelas sosial satu dan kelas sosial lain akan berbeda. Bahkan adanya kecenderungan tiap-tiap kelas mencoba mengembangkan gaya hidup yang eksklusif untuk membedakan dirinya dari kelas sosial lain. Menurut Sumarwan (dalam, Mufarizzaturrizkiyah, Aziz & Leliya, 2020) menyatakan bahwa dimensi gaya hidup yaitu psikografik. Psikografik adalah suatu instrumen untuk mengukur gaya hidup, yang memberikan pengukuran kuantitatif dan bisa dipakai untuk menganalisis data yang sangat besar. Psikografik

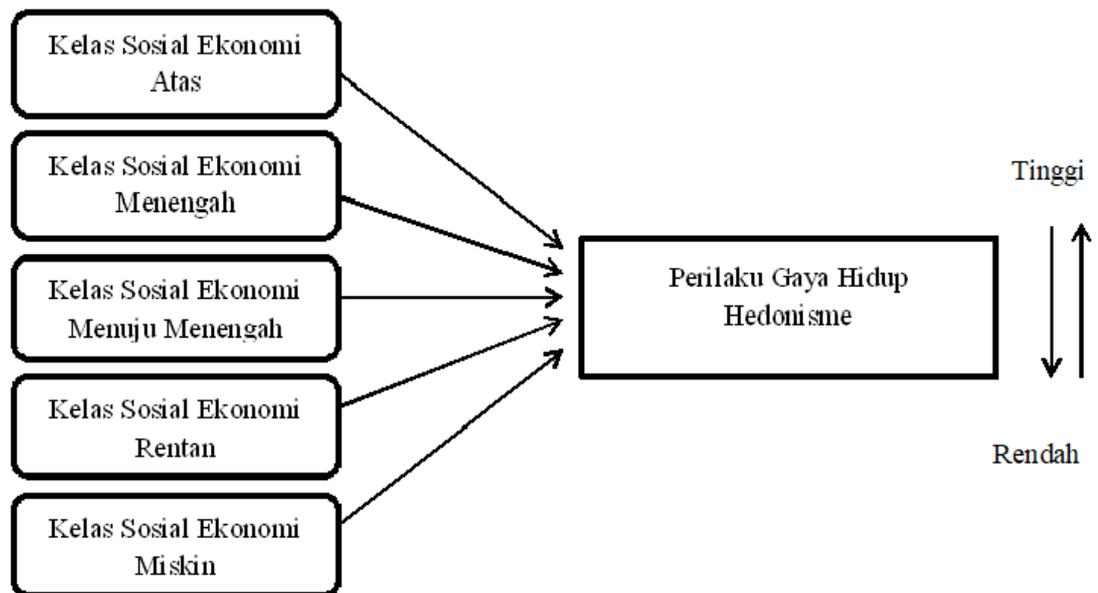
seiring diartikan sebagai pengukuran AIO (Actifity, Interest, Opinion), yaitu pengukuran kegiatan, minat, dan pendapat.

Menurut Purwasih, Janah, dan Gumilar, (2018) menyatakan kecenderungan tiap tiap kelas mencoba mengembangkan gaya hidup eksklusif untuk membedakan dirinya dari kelas sosial lain. Perbedaan antara kelas sosial rendah yang umumnya bersikap konservatif, gaya hidup kelas sosial menengah dan atas yang umumnya lebih atraktif dan eksklusif, mulai dari tutur kata, cara berpakaian, pemilihan tempat makan, pilihan hiburan, pemanfaatan waktu luang, hingga pola berlibur antarkelas satu dan lain umumnya tidak sama .

Kecenderungan mahasiswa yang berada dikelas atas untuk melakukan gaya hidup hedon relatif lebih tinggi, namun tidak menutup kemungkinan mahasiswa yang berada dikelas menengah dan bawah mengikuti hal tersebut karena perkembangan zaman yang dituntut tampil *trendy* dan memiliki minat terhadap sesuatu yang bersifat sementara. Hal ini selaras dengan penelitian Agustine (2016) yang mendapatkan hasil bahwa terdapat pada perbedaan antara gaya hidup hedonis pada mahasiswa UNIKA berdasar kelas sosial ekonomi orang tua (tinggi, menengah, dan rendah). Artinya semakin tinggi kelas sosial ekonomi orang tua, maka mahasiswa akan cenderung lebih tinggi gaya hidup hedonisnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapatnya perbedaan perilaku gaya hidup hedonisme ditinjau berdasarkan kelas sosial ekonomi orang tua, dimana perilaku gaya hidup hedonisme cenderung tinggi pada mahasiswa yang

memiliki kelas sosial ekonomi Atas, dibandingkan dengan kelas sosial ekonomi menengah, menuju menengah, rentan dan miskin.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

#### D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu terdapatnya Perbedaan Perilaku Gaya Hidup *Hedonisme* Mahasiswa Universitas Negeri Ar-Raniry yang ditinjau berdasarkan Kelas Sosial Ekonomi Orang Tua.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif. Menurut Martono(2016) pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berupa angka atau data berupa kata-kata atau kalimat yang diobservasi menjadi bentuk angka. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu komparatif yang merupakan penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih dalam dua sampel yang berbeda ataupun waktu yang berbeda (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perilaku gaya hidup hedonisme pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang ditinjau berdasarkan kelas sosial ekonomi orang tua.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu variabel independen atau biasa variabel bebas (X), variabel bebas ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), variabel dependen ialah variabel terikat (Y) yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015).

Berikut merupakan variabel dalam penelitian ini:

1. Variabel Bebas (X) : Kelas Sosial Ekonomi Orang Tua  
(kelas atas, kelas menengah, kelas menuju menengah, kelas rentan & kelas miskin)
2. Variabel Terikat (Y) : Perilaku Gaya Hidup Hedonisme

### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel adalah segala sesuatu yang berberntuk apa saja kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh hasil informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017).

#### **1. Pengertian Gaya Hidup Hedonisme**

Perilaku gaya hidup hedonisme merupakan perilaku seseorang yang melakukan aktivitas dan mengikuti keinginannya terhadap sesuatu yang berlebihan agar terlihat kekinian dan diakui oleh orang banyak. Perilaku gaya hidup hedonisme pada penelitian ini diukur menggunakan skala yang disusun berdasarkan penelitian aspek-aspek perilaku gaya hidup hedonisme menurut Engel, Blackwell dan Miniard (1994), yaitu: *Activities* (kegiatan), *Interest* (minat) dan *Opinion* (opini).

#### **2. Pengertian Kelas Sosial Ekonomi Orang Tua**

Kelas sosial yang merupakan suatu fenomena yang telah ada sejak lama dan berkembang hingga saat ini, sehingga masyarakat dapat melihat strata yang

memiliki tingkatan yaitu kelas atas, menengah dan bawah baik secara ekonomi maupun garis keturunan yang dimana terdapat perbedaan yang ada diruang lingkup sosial di masyarakat. Berdasarkan pengelompokkan kelas masyarakat Indonesia menurut World Bank (dalam Chaves, 2019) yaitu:

1. Kelompok penduduk kelas atas dengan pendapatan diatas Rp.6.000.000 per bulan.
2. Kelompok penduduk kelas menengah dengan pendapatan diantara Rp.1.200.000-Rp.6.000.000 per bulan.
3. Kelompok penduduk menuju kelas menengah dengan pendapatan Rp.532.000-Rp.1.200.000 per bulan.
4. Kelompok penduduk rentan dengan pendapatan Rp.354.000-Rp.532.000 per bulan.
5. Kelompok penduduk miskin dengan pendapatan Rp.354.000 per bulan.

#### **D. Subjek Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017).Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

**Tabel 3. 1Jumlah Populasi Mahasiswa S1 UIN Ar-Raniry**

No.	Fakultas	Jumlah mahasiswa
1.	Fakultas Syariah dan Hukum	3.556
2.	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	7.070
3.	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	1.281
4.	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	1.805
5.	Fakultas Adab dan Humaniora	1.454
6.	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	2.161
7.	Fakultas Sains dan Teknologi	1.776
8.	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan	1036
9.	Fakultas Psikologi	651
<b>Total</b>		<b>20.790</b>

Sumber : Siakad Uin Ar-Raniry 2022

## 2. Sampel

Sampel adalah anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi (Martono, 2016). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Cluster Sampling*, karena sampel ini cocok digunakan untuk lokasi memiliki daerah yang luas. *Cluster sampling* merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data yang luas. Sehingga dalam teknik *cluster sampling* ini peneliti mengambil responden pada saat itu juga di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan tingkat kesalahan 5% dan tingkat kepercayaan 95% yang terdapat dalam tabel penentuan jumlah sampel dari

keseluruhan populasi yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael (Martono, 2016).

Ukuran sampel dalam penelitian ini adalah 347 mahasiswa.

**Tabel 3. 2Jumlah Sampel Mahasiswa S1 UIN Ar Raniry**

No.	Fakultas	Jumlah mahasiswa	Perhitungan Sampel 5% Per Strata	Jumlah Sampel Per Strata
1.	Fakultas Syariah dan Hukum	3.556	$\frac{3.556}{20.790} \times 347$	59
2.	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	7.070	$\frac{7.070}{20.790} \times 347$	118
3.	Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	1.281	$\frac{1.281}{20.790} \times 347$	22
4.	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	1.805	$\frac{3.805}{20.790} \times 347$	30
5.	Fakultas Adab dan Humaniora	1.454	$\frac{1.454}{20.790} \times 347$	24
6.	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	2.161	$\frac{2.161}{20.790} \times 347$	36
7.	Fakultas Sains dan Teknologi	1.776	$\frac{1.776}{20.790} \times 347$	30
8.	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan	1.036	$\frac{1.036}{20.790} \times 347$	17
9.	Fakultas Psikologi	651	$\frac{651}{20.790} \times 347$	11
<b>Total</b>		<b>20.790</b>		<b>347</b>

#### E. Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Persiapan Alat Ukur Penelitian

Tahapan awal dalam melaksanakan sebuah penelitian adalah mempersiapkan alat ukur untuk pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian ini alat ukur yang akan digunakan adalah skala psikologi yaitu skala persepsi perilaku gaya hidup hedonisme berdasarkan kelas sosial ekonomi orang tua. Dalam penelitian

ini peneliti menggunakan skala *Likert*, yang akan digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat individu atau kelompok individu tentang fenomena sosial yang kemudian disebut sebagai variabel penelitian. Skala *Likert* akan dipakai untuk subjek yang diteliti, artinya bahwa penilai (responden) merupakan subjek yang menilai dirinya sendiri (Sugiyono, 2017).

Adapun dalam penelitian ini menggunakan skala yaitu tentang perilaku gaya hidup hedonisme yang menggunakan aspek-aspek dari Menurut Engel, Blackwell dan Miniard(1994), yang terdiri dari *activities* (aktivitas), *interest* (minat) dan *opinion* (opini) dan angket pertanyaan mengenai kelas sosial ekonomi orang tua yang terdiri dari kategori atas, menengah dan bawah. Skala ini terdiri dari dua bentuk pernyataan yaitu *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* merupakan pertanyaan yang mendukung variabel yang diteliti, sedangkan pernyataan *unfavourable* ialah pernyataan yang tidak mendukung variabel yang diteliti (Azwar, 2016). Alternatif dari pilihan jawaban, yaitu Sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Jawaban dari setiap aitem memiliki nilai yang sangat positif sampai negatif.

**Tabel 3. 3 Alternatif jawaban dengan skala Likert**

<i>Favourable</i>	<i>skor</i>	<i>Unfavourable</i>	<i>Skor</i>
SS (Sangat Sesuai)	4	SS (Sangat Sesuai)	1
S (Sesuai)	3	S (Sesuai)	2
TS (Tidak Sesuai)	2	TS (Tidak Sesuai)	3
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	STS (Sangat Tidak Sesuai)	4

**a. Skala Perilaku Gaya Hidup Hedonisme**

Engel, Blackwell dan Miniard, (1994) mengemukakan aspek-aspek gaya hidup hedonisme yaitu, *Activities, Interest* dan *Opinio*.

Adapun blue print skala perilaku gaya hidup hedonis adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 4Blue Print Skala Perilaku gaya hidup hedonisme**

No Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1. Kegiatan ( <i>Activities</i> )	1) Banyak menghabiskan waktu diluar rumah.	6	9	12
	2) Lebih banyak membeli barang-barang yang kurang diperlukan.	7,8	10	
	3) Pergi ke pusat pembelanjaan dan kafe.	11,5	12	
	4) Berpergian kesuatu tempat untuk memenuhi <i>feed</i> sosial media.	1,4	2,3	
2. Minat ( <i>Interest</i> )	5) Memiliki minat terhadap suatu objek seperti barang-barang mewah.	13,17	15,18	11
	6) Memiliki minat terhadap suatu peristiwa yang menyenangkan seperti berkumpul ditempat makanan atau minuman yang kekinian.	19,14	16	
	7) Memiliki minat pada suatu topik yang membicarakan tentang fashion kekinian dan ingin menjadi pusat perhatian banyak orang atau teman.	22,20	24,25	
3. Opini ( <i>Opinion</i> )	8) Merespon situasi ketika muncul pertanyaan-pertanyaan atau tentang isu-isu sosial.	21,26	23,28	11
	9) Merespon situasi ketika muncul pertanyaan mengenai produk-produk yang berkaitan dengan hidup.	27,30	32	
	10) Memikirkan untuk mengikuti <i>trend</i> kekinian.	29,34	31,33	
<b>Total</b>		<b>19</b>	<b>15</b>	<b>34</b>

### b. Angket Kelas Sosial Ekonomi Orang Tua

Angket penelitian ini berupa satu pertanyaan mengenai kelas sosial ekonomi berupa pengeluaran yang dikeluarkan oleh orang tua. Alternatif pilihan yang digunakan dalam angket penelitian ini adalah rentang ekonomikelas atas (>Rp.6.000.000), kelas menengah (Rp. 1.200.000 per bulan), menuju kelas menengah (Rp. 532.000 sd Rp.1.200.000 per bulan), rentan (Rp. 354.000 sd Rp. 532.000 per bulan) dan miskin (<Rp. 354.000 per bulan) Pengkodean dapat dilihat pada tabel 3.5.

**Tabel 3. 5Tabel pengkodean Kelas Sosial Ekonomi**

<b>Kelas Sosial Ekonomi</b>	<b>Kode</b>
Kelas Atas	1
Kelas Menengah	2
Menuju Kelas Menengah	3
Rentan	4
Miskin	5

## 2. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

### a. Administrasi Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan surat permohonan izin penelitian yaitu di bagian Akademik Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry. Selanjutnya peneliti mengirimkan surat permohonan izin tersebut kepada bagian IT untuk meminta data jumlah mahasiswa setiap Fakultas di Universitas Negeri Ar-Raniry.

b. Pelaksanaan Uji Coba

Responden dalam uji coba sebanyak 60 orang pada setiap mahasiswa yang ada di Banda Aceh seperti USK, Universitas BBG, Politeknik UT dan lainnya. Peneliti menyebarkan *linkgoogle formtryouth*<https://docs.google.com/forms/d/115honfMaghRgzNobxLeoFW2NUyH-kGX3iPI2pcMl2fc/edit> melalui *whatsapp* dan *instagram* pada tanggal 23-30 November 2022 selama 7 hari.

**3. Pelaksanaan Penelitian**

Pada penelitian ini dilakukan secara *online* dengan membagikan *google form* yang berisi kuesioner melalui *Whatsapp* dan *Instagram*. Pada tanggal 03 Desember-07 Desember 2022 Setelah data terkumpul peneliti melakukan skoring dan analisis data dengan bantuan program SPSS versi 22.00.

Adapun Pelaksanaan Penelitian ini dengan menyebarkan link berikut <https://docs.google.com/forms/d/1DHqGSzFORlnd44YW441ed7DKnUAfcI1WN1DopUK5vM/edit> responses link skala *online* menghubungi secara pribadi dan melalui grup-grup dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *instagram*, namun karena keterbatasan waktu yang dimiliki, peneliti pun melakukan penyebaran kuesioner penelitian menggunakan angket ke seluruh fakultas. Setelah masa pengumpulan data selesai dan terkumpul 347 sampel dari jumlah total sampel yang dibutuhkan. Peneliti kemudian menskoring dan menganalisis data dengan bantuan program SPSS versi 22.00.

#### 4. Uji Validitas Aitem

Validasi merupakan sejauh mana ketepatan suatu alat ukur mengukur sesuai dengan tujuan ukurnya. Azwar (2016) suatu alat ukur dapat dikatakan valid apabila digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat.

Validitas merupakan kesahihan pengukuran atau penilaian dalam penelitian. Pada penelitian ini uji validitas yang dilakukan berupa validitas isi (*content validity*). Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi dan dikuantifikasi lewat pengujian isi skala melalui *expert judgement* (para ahli) dengan tujuan melihat apakah aitem-aitem mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur (Azwar, 2016). Apabila sebagian besar ahli sepakat apabila suatu aitem adalah relevan, maka aitem tersebut dapat dinyatakan sebagai aitem yang layak mendukung validasi isi skala.

Komputasi validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah komputasi *CVR* (*Content Validity Ratio*) yang diperoleh dari hasil penilaian *expert judgement* (para ahli) yang disebut *SME* (*Subject Matter Expert*). *SME* menilai dan menyatakan apakah isi suatu aitem dikatakan esensial untuk mendukung tujuan apa yang akan diukur. Suatu aitem dapat dikatakan esensial apabila aitem tersebut dapat mempresentasikan dengan baik tujuan pengukuran (Azwar, 2012). Angka *CVR* bergerak antara -1.00 sampai dengan +1.00 dengan  $CVR = 0,00$  berarti 50% dari *SME* dalam panel menyatakan aitem ialah esensial dan valid (Azwar, 2017). Adapun *CVR* dirumuskan sebagai berikut:

$$CVR = \frac{2ne}{n} - 1$$

Keterangan:

ne= Banyaknya *SME* yang menilai suatu aitem “esensial”

n = Banyaknya *SME* yang melakukan penilaian

- a. Hasil komputansi *contentvalidityratio* skala perilaku gaya hidup hedonisme

Hasil komputansi *contentvalidityratio* skala perilaku gaya hidup hedonisme yang peneliti gunakan diestimasi dan dikuantifikasi melalui pengujian terhadap isi skala melalui *expert judgment* dari beberapa orang *expert* untuk memeriksa apakah masing-masing aitem mencerminkan ciri yang diukur. Oleh karena itu, untuk mencapai validitas tersebut, maka skala yang telah disusun akan dinilai oleh tiga orang *expertjudgment* dapat dilihat pada tabel 3.6 sebagai berikut:

**Tabel 3. 6Hasil CVR Perilaku Gaya Hidup Hedonisme**

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	18	1
2	0,3	19	1
3	0,3	20	0,3
4	0,3	21	1
5	0,3	22	1
6	1	23	0,3
7	0,3	24	0,3
8	0,3	25	1
9	1	26	1
10	0,3	27	1
11	0	28	0,3
12	0,3	29	0

13	1	30	0,3
14	1	31	0,3
15	0,3	32	0,3
16	1	33	0,3
17	1	34	0,3

- b. Hasil komputansi *content validity ratio* skala perilaku gaya hidup hedonisme setelah adanya perbaikan

Setelah adanya perbaikan dari ketiga *expert* maka terjadinya perubahan nilai dan kelayakan aitem yang akan digunakan oleh peneliti. Hal ini dapat dilihat dari tabel 3.7 sebagai berikut:

**Tabel 3. 7 Hasil CVR Perilaku Gaya Hidup Hedonisme**

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	18	1
2	0,3	19	1
3	0,3	20	1
4	1	21	1
5	0,3	22	1
6	1	23	0,3
7	1	24	1
8	1	25	1
9	1	26	1
10	1	27	1
11	0,3	28	0,3
12	0,3	29	1
13	1	30	1
14	1	31	0,3
15	0,3	32	0,3
16	1	33	1
17	1	34	1

## 5. Uji Daya Beda Aitem

Sebelum masuk pada uji reliabilitas, peneliti harus menguji daya aitem yang telah dibuat. Pengujian daya beda aitem dilakukan untuk mengetahui sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang sesuai dan tidak sesuai dengan atribut yang akan diukur (Azwar, 2016). Uji daya beda aitem dilakukan dengan menggunakan koefisien validitas dengan kriteria dalam pemilihan aitem yang peneliti gunakan berdasarkan korelasi aitem total yaitu menggunakan batasan  $r_{iX} \geq 0,30$ . Setiap aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan, sebaliknya aitem yang memiliki harga  $r_{iX} \geq$  kurang dari 0,30 diinterpretasi memiliki daya beda aitem yang rendah. Proses pengolahan data dibantu dengan program *Statistical package for Social Science (SPSS) version 22.0 for windows*.

Hasil analisis daya beda aitem masing masing aitem perilaku gaya hidup hedonisme dapat dilihat tabel 3.8 berikut ini:

**Tabel 3. 8Koefisien Daya Beda Aitem Skala Perilaku Gaya Hidup Hedonisme**

No	RiX	No	RiX
1	0.386	18	0.492
2	0.430	19	0.481
3	0.548	20	0.442
4	0.452	21	0.609
5	0.745	22	0.623
6	0.350	23	0.552
7	0.534	24	0.426
8	0.509	25	<b>0.272</b>
9	<b>0.189</b>	26	0.403
10	0.493	27	0.582
11	0.722	28	0.389
12	0.391	29	0.318

13	0.596	30	0.626
14	0.562	31	<b>0.075</b>
15	0.528	32	0.392
16	<b>0.130</b>	33	0.308
17	0.665	34	0.523

Berdasarkan tabel 3.8 diatas, maka dari 34 aitem diperoleh 30 aitem yang valid dan 4 aitem (9,16,25 dan 31) yang mempunyai daya aitem dibawah 0,30 sehingga aitem tersebut tidak valid dan dinyatakan gugur, selanjutnya 30 aitem tersebut dilakukan uji reliabilitas dan digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

Berdasarkan validitas, peneliti memaparkan blue print terakhir dari skala perilaku gaya hidup hedonisme sebagaimana yang dipaparkan pada tabel 3.9 di bawah ini.

**Tabel 3. 9Blue Print Akhir Skala Perilaku Gaya Hidup Hedonisme**

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kegiatan (Activities)	1) Banyak menghabiskan waktu diluar rumah.	6	-	11
		2) Lebih banyak membeli barang-barang yang kurang diperlukan.	7,8	10	
		3) Pergi ke pusat pembelanjaan dan kafe.	11,5	12	
		4) Berpergian kesuatu tempat untuk memenuhi <i>feed</i> sosial media.	1,4	2,3	
2.	Minat (Interest)	5) Memiliki minat terhadap suatu objek seperti barang-barang mewah.	13,17	15,18	9
		6) Memiliki minat terhadap suatu peristiwa yang menyenangkan seperti berkumpul ditempat makanan atau minuman yang kekinian.	19,14	-	
		7) Memiliki minat pada suatu topik yang membicarakan tentang fashion kekinian dan ingin menjadi pusat perhatian banyak orang atau teman.	22,20	24	

3. Opini ( <i>Opinion</i> )	8) Merespon situasi ketika muncul pertanyaan-pertanyaan atau tentang isu-isu sosial.	21,26	23,28	
	9) Merespon situasi ketika muncul pertanyaan mengenai produk-produk yang berkaitan dengan hidup.	27,30	32	10
	10) Memikirkan untuk mengikuti <i>trend</i> kekinian.	29,34	33	
	<b>Total</b>	<b>19</b>	<b>11</b>	<b>30</b>

## 6. Uji Reliabilitas

Reabilitas ialah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reabilitas tinggi, yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (*reliable*). Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh *relative koefisien*, maka mengukur tersebut herarki. Walaupun secara teoritis besarnya koefisien reabilitas sekitar 0,00 s/d 1,00 akan tetapi pada kenyataannya koefisien sebesar 1,00 tidak pernah tercapai dalam pengukuran, karena sebagai subjek penelitian merupakan sumber *error* yang potensial. Uji reabilitas merupakan keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Pengukuran dikatakan tidak cermat apabila *error* pengukurannya terjadi secara *random*. Antara skor individu yang satu dengan yang lain terjadi eror tidak konsisten dan bervariasi sehingga perbedaan skor yang diperoleh lebih banyak ditentukan oleh eror, bukan oleh perbedaan yang sebenarnya. Implikasinya pengukuran yang tidak cermat berarti juga tidak konsisten dari waktu ke waktu (Azwar, 2016). Uji reabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik

*AlphaCronbach*, dengan proses pengolahan data dibantu dengan program *Statistical package for Social Science (SPSS) version 22.0 for windows*.

Hasil uji reliabilitas skala perilaku gaya hidup hedonisme pertama dengan 34 aitem diperoleh nilai *alpha crombach* diperoleh sebesar  $\alpha = 0,912$ , artinya skala ini dapat dikatakan reliabel dengan koefisien yang tinggi. Selanjutnya peneliti melakukan analisis pada tahap kedua dengan membuang 4 aitem yang tidak valid (daya beda rendah) diperoleh nilai *alpha crombach* sebesar  $\alpha = 0,920$ , maka skala perilaku gaya hidup hedonisme dapat dikatakan sangat reliabel dengan koefisien yang tinggi.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan analisis statistik sebagai cara untuk mengetahui perbedaan perilaku gaya hidup hedonisme mahasiswa UIN Ar-Raniry ditinjau berdasarkan kelas sosial ekonomi orang tua. Kemudian sebelum melakukan uji analisis, peneliti terlebih dahulu peneliti melakukan uji prasyarat.

Uji prasyarat dan uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

##### **1. Uji Prasyarat**

Uji prasyarat merupakan syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji hipotesis. Uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

### a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan pengujian dengan pendekatan *KolmogorovSmirnov* melalui program *SPSS 22.0 for windows*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari  $> 0,05$  (Priyatno, 2011).

### b. Uji Homogenitas Varians

Uji anova merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif, yang menguji perbandingan dengan tujuan membandingkan atau membedakan nilai rata-rata tiga kelompok atau lebih yang di uji berbeda secara signifikan atau tidak. Skor varian variabel dikatakan homogen apabila nilai signifikansi pada koefisien  $p$  lebih besar dari  $>0,05$ . Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *Homogeneity Of Variance Test One-Way Anova/Anova satu jalur* (Martono, 2016).

## 2. Uji Hipotesis

Langkah kedua yang dilakukan setelah uji prasyarat terpenuhi, maka dilakukan uji hipotesis penelitian. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapatnya perbedaan perilaku gaya hidup hedonisme pada mahasiswa UIN Ar-Raniry ditinjau berdasarkan kelas sosial ekonomi orang tua yang diuji dengan teknik analisis data yaitu teknik komparatif. Teknik komparasi yang dipakai yakni uji anova. Anova digunakan untuk membandingkan atau membedakan apakah rata

rata tiga kelompok atau lebih yang diuji berbeda secara signifikan atau tidak (Martono, 2016) yang dianalisis dengan bantuan aplikasi komputer program SPSS 22.0 for windows. Hasil dari uji hipotesis ini dapat dilihat dari nilai signifikansi ( $p$ ) apabila  $p < 0,05$  lebih kecil dari 0,05 maka hipotesisnya diterima. Sebaliknya, apabila ( $p > 0,05$ ) lebih besar dari 0,05 maka hipotesisnya ditolak.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

##### 1. Demografi Penelitian

Penelitian dilakukan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dengan jumlah populasi sebanyak 20.790 orang mahasiswa Strata 1 (S1). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa UIN Ar-Raniry dengan jumlah sampel penelitian 347 mahasiswa. Proses dalam pengumpulan data penelitian ini berlangsung selama 5 hari, dimulai dari tanggal 03-07 Desember 2022. Data demografi sampel yang diperoleh dari penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

##### a. Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, menunjukkan bahwa jumlah sampel dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 212 orang (61%) dan jumlah sampel berjenis kelamin laki laki yaitu sebanyak 135 orang (39%), hal ini dapat dikatakan bahwa sampel yang paling banyak dalam penelitian ini adalah sampel berjenis kelamin perempuan, sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4. 1**  
***Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Jenis Kelamin***

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Jumlah (n)</b>
Laki laki	135	39 %
Perempuan	212	61%
<b>Jumlah</b>	<b>347</b>	<b>100%</b>

b. Subjek Berdasarkan Fakultas

Berdasarkan 9 fakultas, dengan subjek terbanyak pada penelitian ini adalah fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yaitu sebanyak 118 (34%) mahasiswa, kemudian diikuti oleh fakultas Syariah dan Hukum, yaitu sebanyak 59 (17%) mahasiswa, lalu fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebanyak 36 (10%) mahasiswa, selanjutnya fakultas Dakwah dan Komunikasi sebanyak 30 (9%) mahasiswa, diikuti oleh fakultas Sains dan Teknologi sebanyak 30 (9%) mahasiswa, selanjutnya fakultas Adab dan Humaniora sebanyak 24 (7%) mahasiswa, lalu fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan sebanyak 17 (5%) mahasiswa dan terakhir yaitu fakultas Psikologi sebanyak 11 (3%) mahasiswa, sebagaimana pada tabel 4.2 dibawah ini:

**Tabel 4. 2**  
***Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Fakultas***

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Jumlah (n)</b>
Fakultas Syariah dan Hukum	59	17%
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	118	34%
Fakultas ushuluddin dan Filsafat	22	6%
Fakultas Dakwah dan komunikasi	30	9%
Fakultas Adab dan Humaniora	24	7%
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	36	10%
Fakultas Sain dan Teknologi	30	9%
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan	17	5%
Fakultas Psikologi	11	3%
<b>Jumlah</b>	<b>347</b>	<b>100%</b>

c. Subjek Berdasarkan Asal Daerah

Berdasarkan asal daerah, dengan subjek terbanyak yaitu Banda Aceh 175 (50%) mahasiswa, kemudian Aceh Besar 88 (25%) mahasiswa, Aceh Tamiang 5

(2%) mahasiswa, Aceh Selatan 7 (2%) mahasiswa, Sigli 3 (1%) mahasiswa, Jakarta 5 (2%) mahasiswa, Lhoksemawe 15 (4%) mahasiswa, Gayo Lues 8 (2%) mahasiswa, Takengon 10 (3%) mahasiswa, Medan 5 (1%) mahasiswa, Aceh Barat Daya 2 (1%), Indrapuri 7 (2%), Aceh Jaya 7 (2%), dan Simeulu 3 (1%) mahasiswa sebagaimana dapat dilihat dari tabel 4.3 dibawah ini:

**Tabel 4. 3**  
**Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Asal Daerah**

Kategori	Jumlah	Jumlah (n)
Banda Aceh	175	50%
Aceh Besar	88	25%
Aceh Tamiang	5	2%
Aceh Selatan	7	2%
Sigli	3	1%
Jakarta	5	2%
Lhoksemawe	15	4%
Gayo Lues	8	2%
Takengon	10	3%
Medan	5	1%
Aceh Barat Daya	2	1%
Indrapuri	7	2%
Aceh Jaya	7	2%
Simeulu	3	1%
Jantho	7	2%
<b>Jumlah</b>	<b>347</b>	<b>100%</b>

d. Subjek Berdasarkan Pembayaran Kuliah

Berdasarkan pembayaran kuliah, subjek terbanyak dalam penelitian ini adalah kuliah yang dibiayai orang tua dengan jumlah 166 (50%) mahasiswa, selanjutnya yang mendapatkan beasiswa sebanyak 108 (35%) mahasiswa dan yang membiayai diri sendiri yaitu sebanyak 73 (15%) mahasiswa, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini:

**Tabel 4. 4**  
***Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Kuliah Dibiayai Oleh***

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Jumlah (n)</b>
Orang Tua	166	48 %
Beasiswa	108	31%
Sendiri	73	21%
<b>Jumlah</b>	<b>347</b>	<b>100 %</b>

e. Subjek Berdasarkan Gaji/Pendapatan Orang Tua

Berdasarkan Gaji/Pendapatan Orang Tua, subjek paling banyak pada penelitian ini adalah gaji/pendapatan orang tua kelas menengah dengan jumlah 146 (42%) mahasiswa, selanjutnya yaitu gaji/pendapatan orang tua kelas menuju menengah dengan jumlah 77 (22%) mahasiswa, diikuti oleh gaji/pendapatan orang tua kelas menengah yaitu sebanyak 74 (22%) mahasiswa, selanjutnya yaitu gaji/pendapatan orang tua rentan sebanyak 38 (11%) mahasiswa dan gaji/pendapatan orang tua sebanyak 11 (3%) mahasiswa, hal ini dapat dilihat sebagaimana pada tabel 4.5 dibawah ini:

**Tabel 4. 5**  
***Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Pendapatan Orang Tua***

<b>Kategori</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Jumlah (n)</b>
Kelas Atas	>Rp. 6.000.000	74	22 %
Kelas Menengah	>Rp. 1.200.000	146	42%
Menuju Kelas Menengah	>Rp.532.000	77	22%
Rentan	>RP.354.000	38	11%
Miskin	<RP. 354.000	11	3%
<b>Jumlah</b>		<b>347</b>	<b>100%</b>

## 2. Data Kategorisasi

Pembagian kategorisasi sampel yang digunakan peneliti adalah kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Menurut Azwar (2012), kategorisasi yang menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Pengkategorisasi ini akan diperoleh dengan membuat kategorisasi skor subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi. Kategorisasi ini bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam pengkategorisasian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi.

Analisis data deskriptif berguna untuk mengetahui deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empiris (berdasarkan data dilapangan) dari variabel perilaku gaya hidup hedonisme. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 6***Deskripsi Data Penelitian Perilaku Gaya Hidup Hedonisme*

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Perilaku Gaya Hidup Hedonisme	120	30	75	15	120	46	71,10	6,8

Keterangan Rumus Skor Hipotetik :

$X_{\min}$  (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.

$X_{\max}$  (Skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.

M (Mean) = Dengan rumus  $\mu$  (skor maks+skor min) / 2

SD (Standar Deviasi) = Dengan rumus  $s = (\text{skor maks}-\text{skor min}) / 6$

Berdasarkan hasil uji coba statistik data penelitian pada tabel 4.6 di atas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 30, maksimal 120, nilai rerata 75 dan standar deviasi 15. Kemudian pada data empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah sebesar 46, maksimal 120, nilai rerata 71,10, dan standar deviasi 6,8. Deskripsi data hasil penelitian tersebut, dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal).

Rendah =  $X < M - 1SD$

Sedang =  $M - 1SD \leq X < M + 1SD$

Tinggi =  $M + 1SD \leq X$

Keterangan :

X = Rentang butir pernyataan

M = Mean (rata rata)

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi skala perilaku gaya hidup hedonisme adalah sebagaimana tabel 4.7 Berikut:

**Tabel 4. 7**  
**Kategorisasi Perilaku Gaya Hidup Hedonisme**

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Presentase %
Rendah	$X < 64,3$	46	13%
Sedang	$64,3 \leq X < 77,9$	258	74%
Tinggi	$77,9 \leq X$	43	13%
<b>Jumlah</b>		<b>347</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, maka hasil kategorisasi pada responden penelitian ini secara data empirik menunjukkan bahwa 46 mahasiswa (13%) memiliki perilaku gaya hidup hedonisme dengan kategori rendah, kemudian 258 mahasiswa (74%) memiliki perilaku gaya hidup hedonisme dengan kategori sedang dan 43 mahasiswa (13%) memiliki perilaku gaya hidup hedonisme dengan kategoritinggi, hal ini dapat disimpulkan bahwa pada kategorisasi perilaku gaya hidup hedonisme pada mahasiswa terbanyak berada di kategori sedang.

**Tabel 4.8**  
**Deskripsi Data Perilaku Gaya Hidup Hedonisme Berdasarkan Kelas Sosial Ekonomi Atas**

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Kelas Sosial Ekonomi Atas	120	30	75	15	120	59	72,5	9,3

Berdasarkan hasil uji coba statistik data penelitian pada tabel 4.8 di atas, analisis dari data empirik perilaku gaya hidup hedonisme berdasarkan kelas sosial ekonomi atas menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah sebesar 59, maksimal 120, nilai rerata 72,5 dan standard deviasi 9,3.

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi skala perilaku gaya hidup hedonisme adalah sebagaimana tabel 4.9 Berikut:

**Tabel 4. 9**  
**Kategorisasi Perilaku Gaya Hidup Hedonisme Berdasarkan Kelas Sosial Ekonomi Atas**

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Presentase %
Rendah	$X < 62,3$	6	8%
Sedang	$62,3 \leq X < 81,8$	60	81%
Tinggi	$81,8 \leq X$	8	11%
<b>Jumlah</b>		<b>74</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, maka hasil kategorisasi perilaku gaya hidup hedonisme berdasarkan kelas sosial ekonomi atas pada responden penelitian ini secara data empirik menunjukkan bahwa 6 mahasiswa (8%) memiliki perilaku gaya hidup hedonisme pada kategori rendah, kemudian 60 mahasiswa (81%) memiliki perilaku gaya hidup hedonisme dengan kategori sedang dan 8 mahasiswa (11%) memiliki perilaku gaya hidup hedonisme dengan kategori tinggi, hal ini dapat disimpulkan bahwa pada kategorisasi perilaku gaya hidup hedonisme pada mahasiswa terbanyak berada di kategori sedang.

**Tabel 4.10**  
**Deskripsi Data Perilaku Gaya Hidup Hedonisme Berdasarkan Kelas Sosial Ekonomi Menengah**

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik				
	Kelas Sosial	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Ekonomi Menengah		120	30	75	15	86	46	70,7	6,2

Berdasarkan hasil uji coba statistik data penelitian pada tabel 4.10 di atas, analisis dari data empirik perilaku gaya hidup hedonisme berdasarkan kelas sosial ekonomi atas menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah sebesar 46, maksimal 86, nilai rerata 70,7 dan standard deviasi 6,2.

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi skala perilaku gaya hidup hedonisme adalah sebagaimana tabel 4.11 Berikut:

**Tabel 4. 11**  
***Kategorisasi Perilaku Gaya Hidup Hedonisme Berdasarkan Kelas Sosial Ekonomi Menengah***

<b>Kategorisasi</b>	<b>Interval</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase %</b>
Rendah	$X < 64,5$	18	12%
Sedang	$64,5 \leq X < 76,9$	105	72%
Tinggi	$76,9 \leq X$	23	16%
<b>Jumlah</b>		<b>146</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, maka hasil kategorisasi perilaku gaya hidup hedonisme berdasarkan kelas sosial ekonomi menengah pada responden penelitian ini secara data empirik menunjukkan bahwa 18 mahasiswa (12%) memiliki perilaku gaya hidup hedonisme pada kategori rendah, kemudian 105 mahasiswa (72%) memiliki perilaku gaya hidup hedonisme dengan kategori sedang dan 23 mahasiswa (16%) memiliki perilaku gaya hidup hedonisme dengan kategori tinggi, hal ini dapat disimpulkan bahwa pada kategorisasi perilaku gaya hidup hedonisme pada mahasiswa terbanyak berada di kategori sedang.

**Tabel 4.12**

*Deskripsi Data Perilaku Gaya Hidup Hedonisme Berdasarkan Kelas Sosial Ekonomi Menuju Kelas Menengah*

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Kelas Sosial Ekonomi Menuju Kelas Menengah	120	30	75	15	86	52	70,4	5,9

Berdasarkan hasil uji coba statistik data penelitian pada tabel 4.12 di atas, analisis dari data empirik perilaku gaya hidup hedonisme berdasarkan kelas sosial ekonomi atas menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah sebesar 52, maksimal 86, nilai rerata 70,4 dan standard deviasi 5,9.

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi skala perilaku gaya hidup hedonisme adalah sebagaimana tabel 4.13 Berikut:

**Tabel 4. 13**

*Kategorisasi Perilaku Gaya Hidup Hedonisme Berdasarkan Kelas Sosial Ekonomi Menuju Menengah*

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Presentase %
Rendah	$X < 64,5$	12	16%
Sedang	$64,5 \leq X < 76,3$	55	71%
Tinggi	$76,3 \leq X$	10	13%
<b>Jumlah</b>		<b>77</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, maka hasil kategorisasi perilaku gaya hidup hedonisme berdasarkan kelas sosial ekonomi menuju menengah pada responden penelitian ini secara data empirik menunjukkan bahwa 12 mahasiswa (16%) memiliki perilaku gaya hidup hedonisme pada kategori rendah, kemudian 55

mahasiswa (71%) memiliki perilaku gaya hidup hedonisme dengan kategori sedang dan 10 mahasiswa (13%) memiliki perilaku gaya hidup hedonisme dengan kategori tinggi, hal ini dapat disimpulkan bahwa pada kategorisasi perilaku gaya hidup hedonisme pada mahasiswa terbanyak berada di kategori sedang.

**Tabel 4.14**

***Deskripsi Data Perilaku Gaya Hidup Hedonisme Berdasarkan Kelas Sosial Ekonomi Rentan***

Variabel		Data Hipotetik				Data Empirik			
Kelas Sosial		Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Ekonomi Rentan		120	30	75	15	85	60	71,2	5,8

Berdasarkan hasil uji coba statistik data penelitian pada tabel 4.14 di atas, analisis dari data empirik perilaku gaya hidup hedonisme berdasarkan kelas sosial ekonomi atas menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah sebesar 60, maksimal 85, nilai rerata 71,2 dan standard deviasi 5,8.

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi skala perilaku gaya hidup hedonisme adalah sebagaimana tabel 4.15 Berikut:

**Tabel 4. 15**

***Kategorisasi Perilaku Gaya Hidup Hedonisme Berdasarkan Kelas Sosial Ekonomi Rentan***

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Presentase %
Rendah	$X < 65,4$	6	16%
Sedang	$65,4 \leq X < 77$	26	68%
Tinggi	$77 \leq X$	6	16%
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, maka hasil kategorisasi perilaku gaya hidup hedonisme berdasarkan kelas sosial ekonomi rentan pada responden penelitian ini secara data empirik menunjukkan bahwa 6 mahasiswa (16%) memiliki perilaku gaya hidup hedonisme pada kategori rendah, kemudian 26 mahasiswa (68%) memiliki perilaku gaya hidup hedonisme dengan kategori sedang dan 6 mahasiswa (16%) memiliki perilaku gaya hidup hedonisme dengan kategori tinggi, hal ini dapat disimpulkan bahwa pada kategorisasi perilaku gaya hidup hedonisme pada mahasiswa terbanyak berada di kategori sedang.

**Tabel 4.16**

***Deskripsi Data Perilaku Gaya Hidup Hedonisme Berdasarkan Kelas Sosial Ekonomi Miskin***

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik				
	Kelas Sosial	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Ekonomi Bawah		120	30	75	15	77	52	70,2	4,1

Berdasarkan hasil uji coba statistik data penelitian pada tabel 4.16 di atas, analisis dari data empirik perilaku gaya hidup hedonisme berdasarkan kelas sosial ekonomi atas menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah sebesar 52, maksimal 77, nilai rerata 70,2 dan standard deviasi 4,1.

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi skala perilaku gaya hidup hedonisme adalah sebagaimana tabel 4.17 Berikut:

**Tabel 4. 17**  
**Kategorisasi Perilaku Gaya Hidup Hedonisme Berdasarkan Kelas Sosial Ekonomi Miskin**

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Presentase %
Rendah	$X < 66,1$	1	9%
Sedang	$66,1 \leq X < 74,3$	8	73%
Tinggi	$74,3 \leq X$	2	18%
<b>Jumlah</b>		<b>11</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.17 di atas, maka hasil kategorisasi perilaku gaya hidup hedonisme berdasarkan kelas sosial ekonomi miskin pada responden penelitian ini secara data empirik menunjukkan bahwa 1 mahasiswa (9%) memiliki perilaku gaya hidup hedonisme pada kategori rendah, kemudian 8 mahasiswa (73%) memiliki perilaku gaya hidup hedonisme dengan kategori sedang dan 2 mahasiswa (18%) memiliki perilaku gaya hidup hedonisme dengan kategori tinggi, hal ini dapat disimpulkan bahwa pada kategorisasi perilaku gaya hidup hedonisme pada mahasiswa terbanyak berada di kategori sedang.

## **B. Pengujian Hipotesis**

### **1. Uji Prasyarat**

Uji prasyarat merupakan syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji hipotesis. Uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji homogenitas:

#### **a. Uji Normalitas Sebaran**

Uji normalitas adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak (Priyatno, 2011). Pada penelitian ini uji normalitas secara nonparametric dengan menggunakan teknik statistik *One Sample*

*Kolmogorov Smirnov test*. Jika nilai  $p > 0,05$ , maka data penelitian dapat dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai  $p < 0,05$  maka data penelitian dapat dinyatakan tidak berdistribusi normal (Santoso, 2017).

Berikut hasil uji normalitas sebaran data penelitian.

**Tabel 4. 18**  
*Uji Normalitas Sebaran*

Variabel Penelitian	Koefisien K-SZ	P
Perilaku gaya hidup hedonisme	0.145	0.000

Berdasarkan data tabel 4.18 di atas, hasil uji normalitas sebaran diperoleh nilai  $K-SZ = 0.145$  dengan  $p = 0.000$  ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa berdistribusi tidak normal, karena nilai signifikansi yang diperoleh  $0.000 < 0.05$ . dikarenakan penelitian distribusi datanya tidak normal, maka dari hasil penelitian ini sampel yang digunakan peneliti tidak dapat digunakan oleh peneliti lainnya.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Hasil uji homogenitas yang dilakukan terhadap variabel penelitian ini.

**Tabel 4. 19**  
*Uji homogenitas Data Penelitian*

Variabel Penelitian	F Levene Statistic	P
Perilaku gaya hidup hedonisme	1.158	0.329

Berdasarkan data tabel 4.19 di atas, diperoleh nilai *F Levene Statistic* variabel di atas yaitu  $F = 1.158$  dengan  $p = 0,329$  ( $p > 0,05$ ), maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas, dapat disimpulkan bahwa varians data Perilaku Gaya Hidup Hedonisme berdasarkan Kelas Sosial Ekonomi adalah homogen.

## 2. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat terpenuhi maka dilakukan uji hipotesis, menggunakan analisis *one way anova* hasil dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Setelah terpenuhi uji prasyarat, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan uji hipotesis menggunakan uji *one way anova*. Metode ini digunakan untuk menganalisis perbedaan Perilaku Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Ditinjau Berdasarkan Kelas Sosial Ekonomi Orang Tua. Hasil analisis hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut.

**Tabel 4. 20**  
**Hasil Uji Hipotesis Data penelitian**

Variabel Penelitian	F	P
Perilaku gaya hidup hedonisme	1.159	0,329

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *one way anova* yaitu 1.159 dengan nilai signifikansi  $p = 0,329$  ( $p > 0,05$ ) yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan perilaku gaya hidup hedonisme pada mahasiswa UIN Ar-Raniry berdasarkan kelas sosial ekonomi. Maka berdasarkan uji hipotesis di atas, dapat dikatakan bahwa

pernyataan hipotesis yang peneliti ajukan “Terdapat Perbedaan Perilaku Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Ditinjau Berdasarkan Kelas Sosial Ekonomi Orang Tua” ditolak.

### C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbedaan Perilaku Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Ditinjau Berdasarkan Kelas Sosial Ekonomi Orang Tua. Penelitian ini menggunakan analisis one way anova untuk melihat terdapat atau tidak terdapatnya perbedaan antara perilaku gaya hidup hedonisme yang ditinjau berdasarkan kelas sosial ekonomi orang tua dengan bantuan program SPSS versi 22.0 *for windows*.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki perilaku gaya hidup hedonisme 258 (74%) mahasiswa dengan kategori sedang, 46 (13%) mahasiswa kategori rendah, dan 43 (13%) mahasiswa kategori tinggi. Artinya bahwa tingkat gaya hidup hedonisme pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 74%.

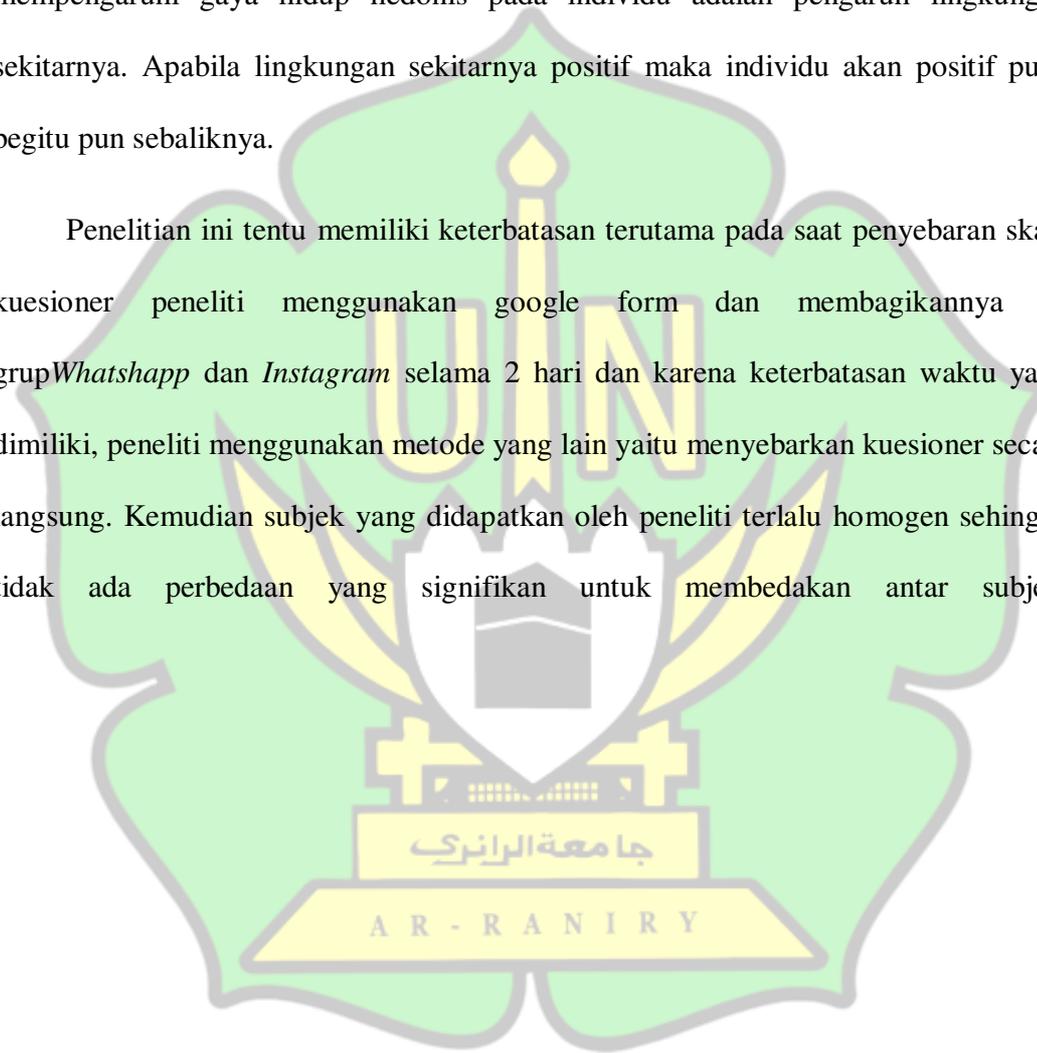
Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan nilai nilai signifikansi 0,329 lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan perilaku gaya hidup hedonisme pada mahasiswa UIN Ar-Raniry yang ditinjau berdasarkan kelas sosial ekonomi orang tua, artinya bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini ditolak.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nisak (2014), yang meneliti perbedaan perilaku gaya hidup hedonisme mahasiswa psikologi yang tinggal dikos dan dirumah orang tua hasil penelitiannya bahwa tidak terdapat perbedaan perilaku gaya hidup hedonis antara mahasiswa yang tinggal dikos maupun tinggal dirumah orang tua, menurut Nisak (2014) bahwa gaya hidup hedonis yang dimiliki mahasiswa dapat terjadi karena faktor lingkungan, keluarga dan fasilitas penunjang. Kemudian penelitian yang dilakukan Primadani dan Budiani (2014) menunjukkan hasil bahwa kelas sosial memiliki hubungan yang rendah terhadap gaya hidup seseorang, hal ini dikarenakan bahwa setiap individu memiliki minat, aktivitas dan opini yang berbeda dan senantiasa mengikuti perubahan yang terjadi pada lingkungan sekitarnya agar dapat diakui keberadaannya. Selanjutnya Weber (dalam effendi, 2016) menjelaskan bahwa kelas sosial tidak hanya melihat gaya hidup mewah saja, tetapi membedakan seseorang melalui budaya yang diikuti dan agama yang dianut serta sikap dan kepribadian yang ditunjukkan akan membedakan dirinya dengan kelas sosial lainnya.

Meskipun kelas sosial tidak mempengaruhi gaya hidup hedonis. Adapun faktor yang dapat berperan dalam gaya hidup hedonis, yang paling utama yaitu interaksi yang dilakukan individu terhadap lingkungannya, yang diwujudkan melalui aktivitas, minat dan pandangannya untuk mengaktualisasikan kepribadiannya. Lanjut Setiadi (2017) terdapat faktor lain yang dapat membedakan gaya hidup individu yaitu dari motif, kelompok referensi, keluarga serta kebudayaan, sehingga hal ini dapat

menunjukkan perilaku seorang individu dalam menghabiskan waktu dalam beraktivitas serta minatnya terhadap dunia disekitarnya. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Mokoagow dan Peteda (2019) bahwa yang mempengaruhi gaya hidup hedonis pada individu adalah pengaruh lingkungan sekitarnya. Apabila lingkungan sekitarnya positif maka individu akan positif pula, begitu pun sebaliknya.

Penelitian ini tentu memiliki keterbatasan terutama pada saat penyebaran skala kuesioner peneliti menggunakan google form dan membagikannya ke grup *Whatsapp* dan *Instagram* selama 2 hari dan karena keterbatasan waktu yang dimiliki, peneliti menggunakan metode yang lain yaitu menyebarkan kuesioner secara langsung. Kemudian subjek yang didapatkan oleh peneliti terlalu homogen sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan untuk membedakan antar subjek.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, perilaku gaya hidup hedonisme 258 (74%) mahasiswa dengan kategori sedang, 46 (13%) mahasiswa kategori rendah, dan 43 (13%) mahasiswa kategori tinggi. Artinya bahwa tingkat gaya hidup hedonisme pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 74%. Sehingga diperoleh nilai dengan taraf signifikansi  $p = 0.329$  ( $p > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku gaya hidup hedonisme pada mahasiswa UIN Ar-Raniry yang ditinjau berdasarkan kelas sosial. Artinya, hipotesis ditolak.

#### **B. Saran**

Berikut beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan guna kepentingan praktis dan teoritis bagi yang akan meneliti dengan variable yang serupa yaitu :

1. Bagi Subjek

Bagi mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh agar dapat mempertahankan perilaku, sikap dan cara berbusana sesuai identitas kampus.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu referensi bagi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dapat membuat peraturan secara tertulis untuk

setiap fakultas agar mahasiswa tidak berpenampilan secara berlebihan dan dapat memanfaatkan waktu lebih efisien.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti terkait Perbedaan Perilaku Gaya Hidup Hedonisme diharapkan dapat melakukan penelitian secara lebih maksimal sehingga bisa mengungkap faktor lain dari penyebab perilaku gaya hidup hedonisme.



## DAFTAR PUSTAKA

- Acmel, A (2022). Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonisme Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry. *skripsi*
- Anggraini, R. T., & Santhoso, F. H. (2017). Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja. *Gajah Mada Journal Of Psychology*, 3(3), 131-140.
- Amin, A. (1995). *Etika (Ilmu Akhlak)*. Ahli Bahasa: K.H. Farid Ma'ruf. Cet. 8. Jakarta: Bulan Bintang.
- Agustine, Phoa. S (2016). Perbedaan Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa Unika Berdasar Kelas Sosial Ekonomi Orang Tua. *Skripsi*.
- Alexander, H. B. (2015). Mahasiswa Jakarta Pelanggan Mal Kelas Atas Yogyakarta. Diunduh dari <https://properti.kompas.com/read/2015/11/24/220000821/Mahasiswa.Jakarta.Pelanggan.Mal.Kelas.Atas.Yogyakarta?page=all>
- Arnett, J. J. (2020). *Emerging Adhthood: A Theory Of Developent From The Late Teens Trough The Twenties*. *American Psychologist*. 55(5). 469-280
- Azwar, S (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Azwar, S (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta:Pustaka Belajar.
- Butarbutar, M. P. (2015). *Hedonisme Arus Balik Demokrasi*. Ebook . Cetakan:PT Semesta Rakyat Merdeka.
- Biro Akademik. (2022). Biaya Kuliah UIN Ar Raniry Banda aceh 2022. Diunduh dari <https://biyakuliah.net/biaya-kuliah-uin-ar-raniry-banda-aceh/>
- Chaves, Rodrigo. A. (2019). Aspiring Indonesia Expanding The Middle Class. *Jurnal World Bank:Australian Government*.  
Diunduh:<https://documents1.worldbank.org/curated/en/519991580138621024/pdf/Aspiring-Indonesia-Expanding-the-Middle-Class.pdf>
- Damiati, dkk. (2017). *Perilaku Konsumen*. Ed. 1. Cet. 2. Depok: Rajawali pers

- Effendi, U. (2016). *Psikologi Konsumen*. Jl. Raya Leuwinanggung, Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Engel, J. F., Blackwell, R. D & Miniard, P. W. (1994). *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Binapura Aksara.
- Fajri, R & Saptiyulda, E (2020). Psikolog: Pengaruh hedonisme jadi pemicu prostitusi anak. Artikel. Web: <https://www.antaranews.com/berita/1881756/psikolog-pengaruh-hedonisme-jadi-pemicu-prostitusi-anak>
- Feist, J., Feist, G. J & Roberstd, T. (2017). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika
- Kotler, P & Keller, K. L (2012). *Marketing Management*. Ed. 14. Ebook.
- Marono, N. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Ed.2. Cet. 5. Jakarta.
- Mayasari, I. (2014). *Perilaku Hedonisme: Pandangan Teoritis dan Praktis*. Penerbit: CV. Garuda Mas sejahtera (Ipusnas), Jakarta.
- Mufarizzaturrizkiyah., Aziz, A., & Leliya. (2020). *E-Commerce Perilaku Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Muslim*. Cetakan Pertama. Penerbit CV: Elsi Pro.
- Mutia. (2020). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Syiah Kuala. *Skripsi*.
- Mokoagow, H & Pateda, L (2019). *Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar PAI di SMAN 1 Pinolosian Kab. Bolang Mongondow Selatan*. *Jurnal: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, 1(2) Diunduh: <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/pekerti/article/view/1225>
- Nisak, K (2014). Perbedaan Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Psikologi Yang Tinggal Di Kos Dan Tinggal Di Rumah Orangtua. *Skripsi*. Diunduh dari <http://repository.uin-suska.ac.id/6186/>
- Primadini, Y., & Budiani, M. S. (2014). Hubungan Antara Gaya Hidup Dan Kelas Sosial Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Di SMA Trimurti Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(2), 1-4.
- Priyatno (2011). *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

- Purwasih, J. H. G., Janah, Y. E & Gumilar, F. R (2018). *Ensiklopedia Sosiologi Struktur Sosial*. Penerbit: Cempaka Putih (Ipusnas), Klaten: Ipusnas
- Rijal, S (2013). Islam dan Pengaruh Hedonisme dalam Masyarakat Aceh. *Artikel*. Diunduh:<https://syamsulrijal.com/islam-dan-pengaruh-hedonisme-dalam-masyarakat-aceh/>
- Salam, B. (2012). *Etika Individual: Pola Dasar Filsafat Moral*. Penerbit: PT. Rineka Cipta, Jakarta. Cetakan kedua
- Santrock, J. W. (2017). *Remaja*. Penerbit: Erlangga. Edisi 11
- Saputri, A., & Rachmatan, R. (2016). Religiusitas Dengan Gaya Hidup Hedonisme: Sebuah Gambaran Pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Psikologi*, 12(2), 59-67.
- Setiadi, N. J (2003). *Perilaku Konsumen*. Bogor: Kencana. Diunduh Ipusnas
- Siakad Uin Ar-Raniry 2022*. Diunduh dari <https://mahasiswa.siakad.ar-raniry.ac.id/>
- Sumarwan, U., & dkk. (2011). *Riset Pemasaran dan Konsumen*. Penerbit PT IPB Press. Bandung. Ipusnas
- Sumarga, H. E., & Lestari, S. A. (2019) Pengaruh Gaya Hidup dan Kelas Sosial Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Smartphone Advan Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Muhammadiyah Tangerang. *Jurnal: Dynamic Management*. 3(2), 76-89.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sholihah, N. A., & Kuswardani, I. 2006. Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Ponsel Pada Remaja. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2)
- Utari, N., & Rusli, D. (2019). Pengaruh Harga Diri Terhadap Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa yang Kuliah Di Pulau Jawa. *Jurnal Riset Psikologi*. 2019(4).
- Yanti, F. (2016). Dinamika Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis Dan Peilaku Seks Bebas Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 1(1), 1-8.

Primadani, Y & Budiani, M. S. (2014). Hubungan Antara Gaya Hidup Dan Kelas Sosial Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Di SMA Trimurti Surabaya. *Jurnal character*. 03(02), 1-4.

Yuniarti, S. (2015). *Perilaku Konsumen Teori dan Praktik*. Penerbit: Pustaka Setia.

